



E-MODUL MATERI KD 3.3 SEJARAH INDONESIA



KEHIDUPAN MANUSIA PURBA DAN ASAL USUL NENEK MOYANG BANGSA INDONESIA



MODUL PEMBELAJARAN SMA



Disusun Oleh: Bayu Firmansyah

X

Untuk SMA/MA
Semester 1



**KEHIDUPAN MANUSIA PURBA DAN ASAL
USUL NENEK MOYANG BANGSA INDONESIA**

SEJARAH KELAS X

PENYUSUN :

ANDIKA PUTRA BAYU FIRMANSYAH

UNIVERSITAS JEMBER

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan e-modul pada mata pelajaran sejarah dengan judul “Kehidupan Manusia Purba dan Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia” untuk Kelas X SMA/MA Semester I. Materi yang disusun untuk e-modul ini disesuaikan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 yang telah disempurnakan. Penyusunan e-modul ini memiliki fungsi seperti modul pada umumnya. Fungsi e-modul sebagai bahan ajar elektronik yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar mandiri agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Penggunaan e-modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar aktivitas pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan ciri-ciri pembelajaran abad 21 yaitu: (1) pembelajaran terjadi sepanjang waktu dan di mana saja, (2) Pembelajaran sangat didukung oleh teknologi dan kemudahan akses ke sumber daya yang disediakan, (3) Pembelajaran tidak lagi terbatas di dalam dinding ruang kelas dan institusi tetapi terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan di tempat-tempat sosial, dan di mana saja waktu.

E-Modul ini dapat selesai dengan baik berkat dukungan banyak pihak, sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian e-modul. Penulis menyadari bahwa e-modul ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari e-modul ini. Semoga e-modul ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak baik penulis maupun pembaca.

DAFTAR ISI

PRAKATA	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR GAMBAR	5
KOMPETENSI.....	7
A. Kompetensi Inti	7
B. Kompetensi Dasar	7
TUJUAN PEMBELAJARAN	8
1.Tujuan Pembelajaran Umum	8
2.Tujuan Pembelajaran Khusus.....	8
PETUNJUK PENGGUNAAN	9
PETA KONSEP.....	11
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	12
PETA KONSEP PEMBELAJARAN 1	13
AKTIVITAS PEMBELAJARAN 1	14
Rangkuman Materi.....	36
Uji Kompetensi 1	37
Umpan Balik	40
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	41
PETA KONSEP PEMBELAJARAN 2	42
AKTIVITAS PEMBELAJARAN 2	43
Rangkuman Materi.....	62
Uji Kompetensi 2	63
Umpan Balik	66
Uji Kompetensi Akhir	67
KUNCI JAWABAN	73
GLOSARIUM	82
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pemanfaatan api oleh manusia purba.....	14
Gambar 2 Kondisi Bumi pada Masa Arkaikum.....	16
Gambar 3 Kondisi bumi pada masa Paleozoikum	16
Gambar 4 kondisi bumi pada zaman mesozoikum.....	17
Gambar 5 kondisi bumi pada masa neozoikum	18
Gambar 6 Kondisi iklim kala pleistosen awal	20
Gambar 7 Kondisi iklim kala pleistoses akhir	20
Gambar 8 Kehidupan Manusia purba Pada Zaman Paleolitikum	20
Gambar 9 Kehidupan Manusia Purba pada zaman batu muda.....	21
Gambar 10 Menhir sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang.....	22
Gambar 11 Dolmen Sebagai Tempat pemujaan roh nenek moyang.....	22
Gambar 12 Kehidupan masyarakat perundagian	23
Gambar 13 Kapak Perunggu	24
Gambar 14 Nekara Perunggu	24
Gambar 15 Peta wilayah sirus Sangiran.....	25
Gambar 16 Fosil Sangiran 2.....	26
Gambar 17 Fosil Sangiran 17.....	26
Gambar 18 Peta Situs Trinil.....	27
Gambar 19 Eugene Dubois banyak mengabdikan hidupnya untuk menggali fosil di Indonesia.....	27
Gambar 20 Situs Ngandong	28
Gambar 21 Ilustrasi Homo Erectus	29
Gambar 22 Homo Erectus Arkaik.....	30
Gambar 23 Homo Erectus Tipik	30
Gambar 24 Homo Erectus Progresif	31
Gambar 25 Ilustrasi Evolusi Manusia Purba Manusia.....	31
Gambar 26 Fosil manusia wajah.....	32
Gambar 27 Fosil Homo Floresiensis	33
Gambar 28 Homo Erectus.....	35
Gambar 29 Suku-Suku Bangsa Indonesia.....	43

Gambar 30 Peta Persebaran Manusia Purba di Indonesia.....	45
Gambar 31 Ras Proto Melayu.....	46
Gambar 32 Ras Deutro Melayu	47
Gambar 33 Ras Melanesoid.....	48
Gambar 34 Peta Jalur Ras Melanesia.....	48
Gambar 35 Ras Negrito dan Weddid	49
Gambar 36 Peta Persebaran Teori Out Africa	50
Gambar 37 Ras Austromelanesid merupakan leluhur orang-orang Papua .	52
Gambar 38 Peta Teori Out Of Taiwan	52
Gambar 39 Leluhr Ras Ausrtronesia	53
Gambar 40 Kehidupan Manusia purba yang dekat dengan air	55
Gambar 41 Kehidupan Manusia purba di alam terbuka.....	56
Gambar 42 Manusia Purba bekerjasama melumpuhkan Mamoth.....	57
Gambar 43 Kehidupan pemukiman manusia purba pada masa bercocok tanam	58
Gambar 44 Kehidupan pemukiman manusia purba pada masa perundagian	59
Gambar 45 Ssitem penguburuan pada masa praaksara	60
Gambar 46 Sarkofagus adalah tempat penguburan yang terbuat dari batu	61
Gambar 47 Ilustrasi Penyembahan kepada roh nenek moyang dan benda- benda yang memiliki kekuatan ghaib	61

KOMPETENSI

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dalam diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, deuto melayu)
2. Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, deuto melayu) dalam bentuk tulisan

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Pembelajaran Umum

Peserta didik diharapkan mampu menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, deuto melayu)

2. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah menggunakan *Google Classroom* pada materi Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, deuto melayu) Peserta didik diharapkan mampu :

- 1) Menyebutkan Jenis-Jenis Manusia Purba di Indonesia dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia
- 2) Menjelaskan kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, deuto melayu)
- 3) Menklasifikasikan kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, deuto melayu)
- 4) Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, deuto melayu)
- 5) Menganalisis Corak Kehidupan Masyarakat Pada Zaman Pra Aksara

PETUNJUK PENGGUNAAN

Bagi Peserta Didik

E-modul ini didesain dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Langkah-langkah yang perlu dilakukan agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *Google Classroom*
2. Pilih Mata Pelajaran Sejarah Indonesia, Klik Materi Manusia Purba Indonesia
3. Klik PDF Modul Materi Kehidupan Manusia Purba dan Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia
4. Baca dan pahami dengan seksama setiap uraian materi yang ada. Apabila terdapat materi yang belum dapat dipahami atau kurang jelas, peserta didik dapat bertanya melalui Fitur forum chat pada aplikasi *Google Classroom*.
5. Baca dan pahami dengan seksama latihan soal yang terdapat didalam E-modul berupa uraian dan pilihan Ganda
6. Jawaban latihan soal dapat dikumpulkan dengan mengupload pada fitur tugas di *Google Classroom*
7. Diharapkan kepada peserta didik yang belum menguasai level materi, dapat mengulangi kembali kegiatan belajar sebelumnya baik secara mandiri maupun didampingi pendidik.

PETUNJUK PENGGUNAAN

Bagi Pendidik

E-modul ini didesain dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Langkah-langkah yang perlu dilakukan agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi Google Classroom
2. Pendidik menyiapkan E-modul kedalam *Google Drive* agar mudah untuk mengupload kedalam *Google Classroom*
3. Pilih Fitur Tugas pada *Google Classroom* dan pendidik dapat menambahkan E-Modul kedalam fitur tugas yang akan diberikan kepada peserta didik
4. Setelah pendidik memberikan materi dan tugas pada *Google Classroom*, pendidik diharapkan membimbing peserta didik dalam mengenali permasalahan yang ada untuk kemudian mengarahkan pada penemuan belajar berupa nilai-nilai terkait materi yang akan dipelajari
5. Pendidik dapat melibatkan peserta didik dalam merefleksikan dan menyelesaikan masalah dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait materi yang telah diberikan melalui forum chat yang ada pada *Google Classroom*
6. Pendidik mengamati aktivitas pembelajaran menggunakan tabel klarifikasi nilai yang terdapat dalam E-modul
7. Pendidik dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran dan psikologis yang aman ditandai dengan adanya rasa menghargai diri sendiri dan orang lain.

PETA KONSEP

3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, deuto melayu)

3.3.1 Menganalisis kehidupan manusia purba di Indonesia

3.3.1.1 Menganalisis kehidupan manusia purba di Indonesia

3.3.1.2 Mengidentifikasi kehidupan manusia purba di Indonesia

3.3.1.3 Menjelaskan kehidupan manusia purba di Indonesia

3.3.1.4 Menyebutkan kehidupan manusia purba di Indonesia

3.3.2 Menganalisis nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid)

3.3.2.1 Menganalisis nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid)

3.3.2.2 Mengidentifikasi nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid)

3.3.2.3 Menjelaskan nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid)

3.3.2.4 Menyebutkan nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid)

3.3.3 Menganalisis nenek moyang bangsa Indonesia (proto melayu)

3.3.3.1 Menganalisis nenek moyang bangsa Indonesia (proto melayu)

3.3.3.2 Mengidentifikasi nenek moyang bangsa Indonesia (proto melayu)

3.3.3.3 Menjelaskan nenek moyang bangsa Indonesia (proto melayu)

3.3.3.4 Menyebutkan nenek moyang bangsa Indonesia (proto melayu)

3.3.4 Menganalisis nenek moyang bangsa Indonesia (deuto melayu)

3.3.4.1 Menganalisis nenek moyang bangsa Indonesia (deuto melayu)

3.3.4.2 Mengidentifikasi nenek moyang bangsa Indonesia (deuto melayu)

3.3.4.3 Menjelaskan nenek moyang bangsa Indonesia (deuto melayu)

3.3.4.4 Menyebutkan nenek moyang bangsa Indonesia (deuto melayu)

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KEHIDUPAN MANUSIA PURBA DI INDONESIA

A Tujuan Pembelajaran Umum

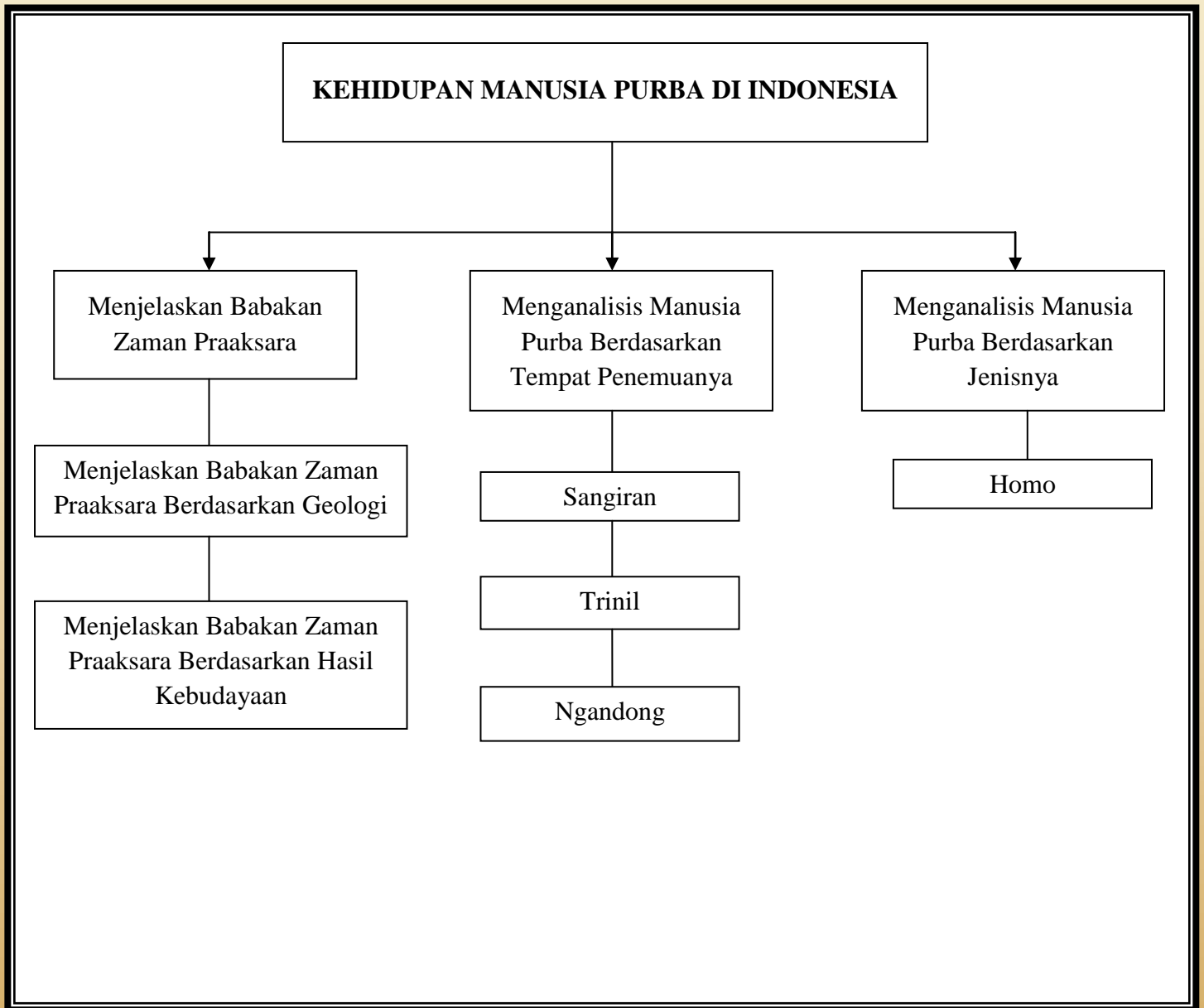
Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini, kalian diharapkan dapat menganalisis kehidupan manusia purba berdasarkan tempat penemuannya dan berdasarkan jenisnya

B Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah Kegiatan pembelajaran 1 mengenai kehidupan manusia purba di Indonesia, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan Pembabakan jaman Pra Aksara berdasarkan Geologi dan Hasil Kebudayaan
2. Mengklasifikasikan Manusia Purba yang ditemukan di Indonesia berdasarkan tempat penemuannya
3. Menganalisis manusia purba yang ditemukan di Indonesia berdasarkan jenisnya

PETA KONSEP PEMBELAJARAN 1



AKTIVITAS PEMBELAJARAN 1



Sumber: Blogspot,com

Gambar 1 Pemanfaatan api oleh manusia purba

Coba Amatilah Gambar Di Atas Dengan Seksama

1. *Apa yang Anda pikirkan setelah mengamati gambar tersebut? Buatlah pertanyaan mengenai gambar tersebut. Kemudian diskusikan dengan Teman Anda*
2. *Carilah informasi mengenai bagaimana manusia purba pertama kali muncul dan jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia*
3. *Buatlah kesimpulan dari hasil analisis anda!*

Tahukah Kamu?



Apa itu Manusia Purba?

Manusia purba sering disebut dengan manusia prasejarah atau manusia yang hidup sebelum tulisan ditemukan. Manusia purba yang paling tertua di dunia diperkirakan berumur lebih dari 4 juta tahun yang lalu. Maka dari itu, para ahli sejarah menyebutnya sebagai *Prehistoric People* atau manusia prasejarah

1 Periodesasi Zaman Prasajerah

Seperti diketahui periodesasi prasejarah merupakan sarana penting untuk memahami kehidupan prasejarah. Dengan periodesasi tersebut diharapkan kehidupan prasejarah dapat dijelaskan dalam dimensi ruang dan waktu. Beberapa model periodesasi prasejarah telah disusun para ahli berdasarkan konsep tertentu.

A Periodesasi Berdasarkan Geologi

1. Zaman Arkaikum



Sumber: idsejarah.net

Gambar 2Kondisi Bumi pada Masa Arkaikum

Bumi terbentuk dimulai 4.600.000.000 tahun yang lalu dan mengalami beberapa perkembangan sampai terbentuk seperti saat ini. Pada awal terbentuknya, bumi masih berupa bola api yang mengalami akulasi panas akibat kontraksi gravitasi peluruhan radioaktif dan hujan mikroilit. Selanjutnya, inti bumi yang merupakan cairan besi dan nikel memisahkan diri dari mantel bumi. Penguapan besar-besaran gas dari dalam bumi bersama-sama dengan hidrogen dan helium membentuk atmosfer positif yang

kemudian menyebabkan proses pendinginan berangsur-angsur membentuk kerak bumi.

Masa Arkaikum merupakan awal pembentukan batuan kerak bumi yang berkembang menjadi protokinten. Batuan masa ini ditemukan di bagian dunia yang berumur 3.800.000.000 tahun yang lalu. Pada masa ini pula tercatat sebagai awal munculnya kehidupan primitif di dalam samudera yang berupa ganggang dan bakteri yang dibuktikan dengan ditemukan fosil *Iyanobacteria* dan *Stromatin* (3.500.000.000 tahun).

2. Zaman Paleozoikum

Paleozoikum yaitu zaman purba tertua. Pada masa ini sudah meninggalkan fosil flora dan fauna. Berlangsung kira-kira 350.000.000 tahun. Masa ini mulai terjadi perkembangan hidrosfer dan atmosfer serta dimulainya kehidupan yang lebih kompleks. Masa Arkaikum dan Paleozoikum dikenal dengan masa prokambium. Pada masa Paleozoikum (masa kehidupan tertua) keadaan geografis Kepulauan Indonesia belum terbentuk seperti sekarang ini. Di kala



Sumber: Kompas.com

Gambar 3 Kondisi bumi pada masa Paleozoikum

itu wilayah ini masih merupakan bagian dari samudra yang sangat luas, meliputi hampir seluruh bumi Masa Paleozoikum dibagi menjadi 6 zaman sebagai berikut :

a) **Zaman Kambrium (590 juta – 500 juta tahun yang lalu)**

Zaman Kambrium merupakan zaman yang tertua yang mengandung banyak fosil. Pada endapan Kambrium dijumpai banyak fosil sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kehidupan selama Kambrium. Kehidupan pada saat itu masih terbatas pada lingkungan air, terutama lingkungan laut.

b) **Zaman Ordovisium (500 juta – 440 juta tahun yang lalu)**

Daratan Gonswana masih menutupi celah-celah samudra, meluapnya samudera dan terjadinya zaman es adalah peristiwa yang terjadi pada masa ini.

c) **Zaman Silur (440 juta – 410 juta tahun yang lalu)**

Banyak kelompok kehidupan baru muncul selama Zaman Silur. Salah satu diantaranya yaitu kelompok vertebrata. Kelompok Trilobita yang mencirikan endapan kambrium mencapai perkembangan dan kemudian punah pada zaman silur, sedangkan golongan Graptolit yang diketahui sudah muncul sejak kambrium kemudian mencapai perkembangan dan punah sama sekali pada akhir silur.

d) **Zaman Devon (410 juta -360 juta tahun yang lalu)**

Menyurutnya samudra hingga menyebabkan benua raksasa Gondwana daerah Eropa Timur dan Greenland terjadi pada masa ini.

e) **Zaman Karbon Kwali (360 juta – 260 juta tahun yang lalu)**

Terjadinya penyatuan benua dan membentuk daratan yang iklim daerahnya tergantung pada letak geografis dan astronomisnya masing- masing.

Info Sejarah

Gondwana yaitu benua raksasa di belahan bumi selatan berbentuk daratan lapang yang terbentuk dari massa daratan benua Antartika, Afrika, Amerika Selatan, Australia, pulau Irian, Selandia Baru, Kaledonia Baru, India dan Madagaskar pada masa sekarang.

3. Zaman Mesozoikum



Sumber: Id.Sejarah.net

Gambar 4 kondisi bumi pada zaman mesozoikum

berbagai binatang. Namun, karena di zaman ini hewan terbanyak adalah reptile maka sebagian orang menyebut zaman ini adalah zaman reptile. hewan mamalia (menyusui), hewan amfibi, burung dan tumbuhan berbunga mulai ada. Lamanya kira-kira 140.000.000 tahun.

Mesozoikum, yaitu zaman purba tengah. Pada masa ini Muncul pohon-pohon besar dan hewan yang hidup di darat. Iklim makin membaik, curah hujan mulai berkurang. Di zaman ini kehidupan binatang berkembang pesat dan beberapa di antaranya adalah binatang reptile yang sangat besar. Sisa- sisa fosilnya ditemukan di berbagai tempat di dunia. Sebagai contoh, Dinosaurius panjangnya 12 meter, Atlantosaurus yang sisa fosilnya ditemukan di Amerika yang menyusui panjangnya mencaoi 30 meter. Di zaman yang sama berbagai jenis burung pun mulai tampak, begitu pula

Masa Mesozoikum terbagi 3 zaman sebagai berikut :

a) Zaman Tiras (250 juta – 210 juta tahun yang lalu)

Saat zaman tiras berakhir, benua Pangea (benua pertama di bumi) mulai terpecah yang disebabkan adanya pergerakan lempeng / proses tektonik yang kemudian memunculkan dua benua baru yaitu Laurasia di bagian utara dan Gondwana di bagian selatan. Benua Pangea dikelilingi oleh samudra yang dinamakan Panthalassa. Bagian tepi dari benua Pangea mengalami iklim muson, sedangkan iklim di bagian tengah tetap kering dan hangat. Pada masa Tiras, dinosaurus menguasai wilayah baik daratan maupun lautan di bumi. Pada akhir zaman Trias terjadi kepunahan massal, namun dinosaurus dapat bertahan hingga masa Jura dan Kretaseus.

b) Zaman Jura (210 juta – 140 juta tahun yang lalu)

Pada awal masa Jura, benua Gondwana dan Laurasia kembali terpecah, Laurasia membentuk Amerika Utara dan Eurasia sedangkan Gondwana menjadi Amerika Selatan, dan Afrika.

c) Zaman Kapur (140 juta – 65 juta tahun yang lalu)

Zaman Kapur menjadi masa kejayaan untuk Dinosaurus yang hidup di udara. Pada masa ini, mamalia dan tumbuhan berbunga juga semakin berkembang. Kemudian, iklim atau cuaca juga mulai muncul. Terkait pergerakan lempeng, negara India mulai yang terlepas dari Afrika mulai bergerak menuju benua Asia.

Pada akhir masa mesozoikum tepatnya pada 65 juta tahun yang lalu, terjadi tabrakan meteorit dengan bumi sehingga lapisan ozon bumi tertutup oleh debu. Tertutupnya debu menyebabkan perubahan dahsat di bumi. Tumbuhan tidak dapat menghasilkan oksigen dan berfotosintesis sehingga oksigen di bumi semakin menipis. Imbasnya hewan – hewan besar mulai punah. Namun pada masa inilah jenis mamalia mulai berkembang dikarenakan predator mereka (dinosaur) mengalami kepunahan.

Fakta Unik

Zaman Jura menjadi era kejayaan untuk Dinosaurus yang hidup di daratan. Sementara itu, lautan dikuasai oleh reptilian laut seperti Ichthyosaurus dan Plesiosaurus. Kemudian, udara didominasi oleh reptilia terbang seperti Pterosaurus dan Pterodactyl.

4. Zaman Neozoikum



Sumber: Kumparan.Com

Gambar 5 kondisi bumi pada masa neozoikum

Secara etimologi, zaman neozoikum atau dinamakan juga sebagai zaman kenozoikum oleh ahli geologi Inggris, John Philips, diambil dari bahasa Yunani, 'kainos' bermakna "baru", dan 'zoe' yang bermakna "kehidupan". Zaman neozoikum atau kenozoikum ini adalah zaman kehidupan baru dengan perkiraan usia kurang lebih 65 juta tahun yang lalu setelah berakhirnya zaman mesozoikum. Awal dari zaman ini ditandai dengan sudah mulai punahnya binatang-binatang reptil berukuran besar pada akhir periode kapur dan mulai berkembangnya binatang menyusui. Pada jaman inilah kemudian menjadi awal munculnya manusia dengan segala perkembangan hidup dan peradabannya.

Zaman Neozoikum dapat dibedakan menjadi dua zaman, yaitu: Tersier dan Kuartar:

a) Zaman tersier

Pada zaman tersier, jenis-jenis reptil besar mulai mengalami kepunahan dan digantikan hewan-hewan besar yang menyusui. Jenis primata dan burung tak bergigi berukuran besar menyerupai burung unta mulai bermunculan. Sementara itu muncul pula fauna laut yang sudah mirip seperti saat ini yaitu berbagai jenis ikan dan mollusca. Sedangkan tumbuhan berbunga dan rumput terus mengalami variasi seperti semak belukar, rumput ilalang dan jenis-jenis tumbuhan merambat lainnya.

b) Zaman kuartar

Dengan perubahan cuaca global yang lambat namun pasti, perkembangan bumi ini mulai pada kondisi stabil. Iklim dan cuaca mulai bersahabat dengan makhluk hidup di lingkungannya. Kepunahan dan kemunculan hewan dan tumbuhan mulai silih berganti. Pada zaman kuartar ini merupakan zaman yang amat penting dalam kehidupan manusia, karena pada zaman inilah diperkirakan munculnya awal manusia. Berlangsung sekitar 3 juta tahun yang lalu. Zaman kuartar terdiri dari dua kurun waktu atau biasa disebut dengan “Kala”, yaitu kala plestosen dan kala holosen.

1) Kala Plestosen

Kala plestosen dimulai sekitar 600.000 tahun yang lalu. Pada masa ini telah terjadi masa glasial (zaman es) sebanyak lima kali. Kala Pleistosen Awal : Perubahan iklim menjadi panas telah mencairkan es dikutub dan dipegunungan dan menyebabkan bertambahnya volume air laut. Sebagian daratan menjadi tenggelam sementara yang tersisa membentuk pulau-pulau yang terisolasi satu sama lain oleh laut sedangkan kala akhir pleistosen awal : Perubahan iklim menjadi lebih dingin akibat pergeseran Riss. Glasial Riss mengakibatkan terjadi kembalinya penurunan muka laut sehingga sebagian laut kembali mengalami pendangkalan bahkan menjadi daratan. Sebagian besar Benua Eropa bagian Utara, Amerika bagian Utara dan Asia bagian Utara ditutupi es. Begitu pula Pegunungan Alpen dan Himalaya. Jenis jenis flora dan fauna pada kala plestosen sudah mirip dengan zaman sekarang ini.

Info Sejarah

Pada masa Pleistosen diperkirakan manusia *Homo erectus* muncul. Dengan perjuangan melawan kerasnya alam, *Homo Erectus* mampu bertahan dan beradaptasi dengan lingkungannya.

2) Kala Holosen

Kala holosen dimulai sekitar 200.000 tahun yang lalu. Pada masa ini manusia sudah seperti zaman sekarang ini. Mereka sudah mengenal alat dan bercocok tanam untuk mempertahankan hidupnya. Interaksi sosial, keadaan masyarakatnya jauh lebih sempurna dibandingkan zaman plestosen. Dari sinilah munculnya peradapan dan kebudayaan yang tinggi pada kawasan-kawasan tertentu.



Sumber: Kumparan.com

Gambar 6 Kondisi iklim kala pleistosen awal



Sumber: Kumparan.com

Gambar 7 Kondisi iklim kala pleistosen akhir

B Periodisasi Berdasarkan Hasil Kebudayaan

Berdasarkan analisis hasil kebudayaan yang ditinggalkan, periode zaman pra aksara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu zaman batu dan zaman logam.

1) Zaman Batu

Berdasarkan temuan benda-benda yang ditinggalkan, pada zaman batu semua peralatan manusia kebanyakan dibuat dari batu. Menurut perkembangannya zaman batu dibedakan menjadi empat, yaitu :

a) Zaman Batu Tua (Paleolitikum)

Paleolithikum berasal dari kata “Palaeo” yang artinya tua, dan “Lithos” yang artinya batu. Jadi zaman paleolithikum artinya zaman batu tua. Zaman ini berlangsung kurang lebih 600.000 tahun yang lalu. Pada saat itu manusia pra-aksara kehidupannya masih sangat sederhana. Mereka hidup berkelompok dengan anggota kelompok sebanyak 10-15 orang. Mereka sudah mengenal api, meskipun baru



Sumber: Kompas.com

Gambar 8 Kehidupan Manusia purba Pada Zaman Paleolitikum

dimanfaatkan sebagai senjata untuk menghadapi makhluk hidup lain, atau untuk menakuti binatang buruan. Manusia pra-sejarah/pra-aksara pada zaman palaeolithikum ini mendapatkan bahan makanan dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan dengan memungut langsung dari alam (food gathering). Mereka sangat tergantung dengan

persediaan makanan dari alam karena mereka belum mampu memproduksi makanan. Oleh karenanya mereka selalu berpindah-pindah tempat (nomaden) mengikuti musim makanan. Apabila makanan di tempat mereka habis, maka mereka akan pindah ke tempat yang persediaan makanannya mencukupi.

b) Zaman Batu Tengah (Mesolitikum)

Mesolithikum berasal dari kata “meso” yang artinya tengah, dan “lithos” yang artinya batu. Jadi zaman mesolithikum artinya zaman batu tengah. Pada zaman ini kehidupan manusia pra-sejarah/ pra-aksara belum banyak mengalami perubahan. Alat-alat yang dihasilkan masih terlihat kasar meskipun telah ada upaya untuk memperhalus dan mengasahnya agar kelihatan lebih indah. Dari berbagai alat yang ditemukan, dapat dianalisis bahwa kebudayaan zaman mesolithikum dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: pebble culture, bone culture dan flake culture.

Pada masa ini manusia mulai hidup menetap dengan membuat rumah panggung di tepi pantai atau tinggal di dalam gua dan ceruk-ceruk yang disebut dengan Abris Sous Rouche. Manusia pra-sejarah juga mulai bercocok tanam dan telah terlihat mulai mengatur masyarakatnya. Mereka melakukan pembagian pekerjaan dimana kaum laki-laki berburu, sedangkan kaum wanita mengurus anak dan membuat kerajinan berupa anyaman dan keranjang. Manusia pra-sejarah/pa-aksara juga mulai mengenal kesenian. Pada dalam sebuah gua di Maros (Sulawesi Selatan) ditemukan tapak tangan berwarna merah dan gambar babi hutan yang oleh para ahli diyakini sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat pra-sejarah

Info Sejarah



Abris Sous Rouche

Adalah tempat tinggal manusia purba berupa Gua yg terdiri dari sebuah ceruk di dalam batu karang yang cukup untuk memberikan perlindungan dari panas dan hujan

c) Zaman Batu Muda (Neolitikum)



Sumber: Cerdika.com

Gambar 9 Kehidupan Manusia Purba pada zaman batu muda

Neolithikum berasal dari kata “neo” yang artinya baru, dan “lithos” yang artinya batu. Jadi zaman neolithikum artinya zaman batu muda. Zaman batu muda/neolitikum ini merupakan revolusi pada masa pra aksara. Telah terjadi perubahan yang mendasar pada corak kehidupan dan cara bertempat tinggal maupun peralatan hidupnya. Hal ini terkait dengan pemikiran mereka untuk tidak menggantungkan diri dengan alam dan mulai berusaha untuk menghasilkan makanan sendiri (*food producing*) dengan cara bercocok tanam. Selain bercocok tanam manusia pra- sejarah/pa-aksara juga mulai beternak sapi dan kuda yang diambil

dagingnya untuk dikonsumsi. Manusia prasejarah/pra-aksara juga telah hidup dengan menetap (sedenter). Mereka membangun rumah-rumah dalam kelompok-kelompok yang mendiami suatu wilayah tertentu. Peralatan yang digunakan juga telah diasah dengan halus sehingga kelihatannya lebih indah. Kebudayaan mereka juga telah mengalami kemajuan yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka menghasilkan gerabah dan tenunan. Pola hidup menetap yang mereka jalani menghasilkan kebudayaan yang lebih maju, karena mereka mempunyai waktu luang untuk memikirkan kehidupannya.

d) Zaman Batu Besar (Megalitikum)

Disebut zaman batu besar /megalitikum karena hasil-hasil kebudayaan pada masa tersebut umumnya terbuat dari batu dalam ukuran yang sangat besar. Pada zaman ini, budaya pembuatan alat-alat dari batu telah bergeser untuk keperluan kepercayaan, yaitu pemujaan terhadap roh nenek moyang. Mereka membuat bangunan-bangunan dari batu dalam ukuran besar. Kebudayaan tersebut diberi nama kebudayaan “megalitikum”. Zaman megalithikum terbagi dalam dua fase pencapaian. Fase pertama terkait dengan alat-alat upacara, sedangkan fase kedua terkait dengan upacara penguburan. Kebudayaan megalithikum menghasilkan alat-alat antara lain seperti menhir yaitu tugu batu yang dibuat dengan tujuan untuk menghormati roh nenek moyang. Menhir adalah bangunan yang berupa tugu batu yang didirikan untuk upacara menghormati roh nenek moyang, sehingga bentuk menhir ada yang berdiri tunggal dan ada yang berkelompok serta ada pula yang dibuat bersama bangunan lain yaitu seperti dolmen .Lokasi tempat ditemukannya menhir di Indonesia adalah Pasemah (Sumatera Selatan), Sulawesi Tengah dan Kalimantan.



Sumber: Id.Sejarah.com

Gambar 10 Menhir sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang



Sumber: Id.Sejarah.com

Gambar 11 Dolmen Sebagai Tempat pemujaan roh nenek moyang

2) Zaman Logam

Pada zaman logam, penggunaan peralatan tidak hanya terbuat dari batu, namun mereka sudah memiliki kemampuan untuk membuat peralatan dari logam. Oleh sebab itu zaman ini disebut zaman logam. Dengan munculnya pembuatan benda-benda dari logam, maka zaman batu mulai berangsur-angsur hilang dan berkembanglah zaman logam. Zaman logam ini juga biasa disebut dengan zaman “perundagian”. Menurut R.P. Soejono kata perundagian berasal dari bahasa Bali yaitu “undagi” yang artinya seseorang atau sekelompok orang atau golongan orang yang mempunyai kepandaian atau keterampilan jenis usaha tertentu, misalnya pembuatan gerabah, perhiasan kayu, sampah dan batu. Maka zaman perundagian dalam hal ini dapat diartikan sebagai zaman pada saat manusia sudah mulai mempunyai keahlian tentang teknik pembuatan atau pengecoran bahan-bahan dari logam. Bahkan pada perkembangan lebih lanjut mereka telah mengenal pengecoran logam dan membuat alat-alat dari logam besi dan perunggu. Dengan melebur besi atau perunggu dengan api maka mereka mampu mencetak beberapa campuran besi dan perunggu.

Ada beberapa teknologi untuk membuat barang-barang dari logam, yaitu teknik tempa, teknik a cire perdue (cetak lilin/cetak hilang), dan teknik bivalve (setangkup/cetak ulang). Cetak a cire perdue bersifat sekali pakai sedangkan cetak bivalve dapat digunakan berulang-ulang. Sedangkan tempa digunakan lebih banyak untuk menempa logam besi karena teksturnya yang keras dan tahan api. Teknik tempa ini merupakan teknik sederhana yang digunakan manusia pra-aksara pada zaman logam. Namun teknik tempa ini akan berkembang pesat pada saat zaman kerajaan karena untuk keperluan peralatan perang dan pertanian.

Info Tokoh



Prof. Dr. Raden Pandji Soejono

Dikenal sebagai salah satu pelopor dan arkeolog yang gigih dalam mengangkat dunia arkeolog Indonesia di mata dunia. Ditangan pria inilah, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional sebagai pusat penelitian yang disegani di dunia internasional.



Sumber: Id.Sejarah.com

Gambar 12 Kehidupan masyarakat perundagian

Menurut perkembangannya zaman logam di bagi menjadi tiga zaman, yaitu zaman perunggu, zaman tembaga dan zaman besi. Karena dari berbagai wilayah Indonesia tidak diketemukan alat alat peninggalan dari tembaga, maka di Indonesia tidak mengenal zaman tembaga dan hanya mengenal dua zaman yaitu zaman perunggu dan zaman besi.

a) Zaman Perunggu

Disebut dengan zaman perunggu karena pada zaman ini dihasilkan peralatan kehidupan yang dibuat dari perunggu. Peralatan kehidupan yang dihasilkan pada zaman perunggu ini antara lain kapak perunggu/kapak corong, nekara, bejana perunggu, perhiasan dan arca perunggu.

- 1) Kapak perunggu banyak disebut sebagai kapak corong karena kapak ini bentuknya seperti corong. Kapak ini terbuat dari logam perunggu, bagian atasnya berbentuk corong yang sembirnya belah, dan pada bagian dalam corong dimasukan tangkai kayunya yang menyiku pada bidang kapak. Fungsinya sama seperti kapak kapak pada umumnya, yaitu untuk memotong kayu. Namun untuk kapak ukuran kecil biasanya digunakan sebagai bentuk perhiasan dan alat-alat upacara. Kapak corong banyak di temukan di Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan sekitar Danau Sentani Irian Jaya..
- 2) Nekara adalah semacam berumbung dari perunggu yang berpinggang di bagian tengahnya dan sisi atasnya tertutup. Benda ini memiliki nilai seni yang tinggi, terdapat pola hias yang beraneka ragam. Nekara dengan bentuk kecil tapi memanjang disebut moko. Nekara perunggu dan moko banyak di temukan di Sumatra, Jawa, Bali, Pulau sangean dekat Sumbawa, Pulau Roti, Leti, Selayar, Flores, Solor, Kepulauan Kei dan Irian.



Sumber: Kumparan.com
Gambar 13 Kapak Perunggu



Sumber: Kumparan.com
Gambar 14 Nekara Perunggu

b) Zaman Besi

Kebudayaan besi banyak menghasilkan benda yang berupa peralatan hidup dan senjata. Peralatan besi sangat jarang ditemukan. Hal ini karena besi mudah berkarat dan telah hancur ketika ditemukan. Pada zaman ini orang sudah dapat melebur besi dari bijinya untuk dituang menjadi alat-alat yang diperlukan. Teknik peleburan besi lebih sulit dari teknik peleburan tembaga maupun perunggu sebab melebur besi membutuhkan panas yang sangat tinggi, yaitu $\pm 3500^{\circ}\text{C}$. Zaman besi menghasilkan benda-benda peralatan hidup dan senjata seperti: tombak, mata panah, sabit, mata pisau, kapak, pedang dan mata bajak. Benda-benda besi ditemukan di Bogor, Besuki, Punung Jawa Timur dan daerah Gunung Kidul Yogyakarta.

2 Jenis Manusia Purba di Indonesia

Jauh sebelum bangsa barat datang ke Indonesia, sejak 2.500.000 tahun yang lalu, di nusantara telah di huni oleh manusia pra aksara dengan peradaban budaya yang beraneka ragam. Tidak heran jika di Indonesia banyak sekali ragam budayanya. Hal ini di pengaruhi oleh sejarah sosiokultural yang ada sejak zaman purba. Peninggalan manusia purba untuk saat ini yang paling banyak ditemukan di Jawa. Meskipun di daerah lain tentu juga ada, berikut di bawah ini akan dipaparkan penemuan fosil di berbagai tempat Indonesia.

A Berdasarkan Tempat Penemuannya

1. Situs Sangiran



Sumber: Petabudaya.belajar.kemendikbud.go.id

Gambar 15 Peta wilayah sirus Sangiran

Sangiran merupakan sebuah kompleks situs manusia purba dari kala Pleistosen yang paling lengkap dan paling penting di Indonesia. Sangiran dulunya merupakan sebuah kubah raksasa yang tererosi di bagian puncaknya sehingga membentuk cekungan besar dengan perbukitan bergelombang. Kondisi deformasi geologis ini menyebabkan tersingkapnya berbagai lapisan batuan yang mendukung fosil-fosil manusia purba dan binatang , termasuk artefak.

Sangiran pertama kali ditemukan oleh P.E.C. Schemulling tahun 1864, dengan laporan penemuan fosil vertebrata dari Kalioso, bagian dari wilayah Sangiran. Semenjak dilaporkan Schemulling situs itu seolah-olah terlupakan dalam waktu yang lama. Eugene Dubois juga pernah datang ke Sangiran, akan tetapi ia kurang tertarik dengan temuan-temuan di wilayah Sangiran. Pada 1934, Gustav Heinrich Ralph von Koeningswald menemukan artefak litik di wilayah Ngebung yang terletak sekitar 2 km di barat laut kubah Sangiran. Artefak litik itulah yang kemudian menjadi temuan penting bagi situs Sangiran. Semenjak penemuan von Koeningswald, situs Sangiran menjadi sangat terkenal berkaitan dengan penemuan penemuan fosil *Homo Erectus* secara sporadis dan berkesinambungan. *Homo Erectus* adalah takson paling penting dalam sejarah manusia, sebelum masuk pada tahapan manusia *Homo Sapiens*, manusia modern

Situs Sangiran tidak hanya memberikan gambaran tentang evolusi fisik manusia saja, akan tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang evolusi budaya, binatang, dan juga lingkungan. Beberapa fosil yang ditemukan dalam seri geologis-stratigrafis yang diendapkan tanpa terputus selama lebih dari 2 juta tahun, menunjukkan tentang adanya hal itu titik situs Sangiran telah diakui sebagai salah satu pusat evolusi manusia di dunia. Situs Sangiran ditetapkan secara resmi sebagai warisan dunia pada 1996 yang tercantum dalam nomor 593 Daftar Warisan Dunia (World Heritage List) UNESCO.

Temuan yang paling mengesankan di Sangiran yakni Sangiran 17 (Mewakii individu laki-laki) dan Sangiran 2 (mewakili individu perempuan). Sangiran 17 merupakan tengkorak *Homo Erectus* yang terbaik dan terlengkap terdiri dari atas atap tengkorak, dasar tengkorak dan muka terkonservasi dengan baik. Sangiran 17 memiliki dahi yang sangat datar, tulang kening menonjol, orbit mata persegi, pipi lebar menonjol, mulut menonjol ke depan, dan intensi otot-otot yang menunjukkan individu laki-laki dewasa. Diperkirakan hidup di sekitaran sungai pada 700.000 tahun yang lalu.

Info Tokoh



G.H.R. von Koeningswald

adalah paleontologi dan geologi berkebangsaan Jerman-Belanda yang melakukan penelitian terhadap hominin. G.H.R. von Koeningswald memberikan banyak kontribusi terutama kepada Sangiran yang menemukan Fosil *Homo Erectus*



Sumber: humanorigins.si.edu
Gambar 17 Fosil Sangiran 17

Sumber: humanorigins.si.edu
Gambar 16 Fosil Sangiran 2

2. Situs Trinil



Sumber: Researchget.net
Gambar 18 Peta Situs Trinil



Sumber: Blogspot.com
Gambar 19 Eugene Dubois
banyak mengabdikan hidupnya
untuk menggali fosil di
Indonesia

Trinil adalah sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, dalam wilayah administrasi Kabupaten Ngawi, Jawa. Tinggalan purbakala telah lebih dulu ditemukan di daerah ini jauh sebelum Von Koeningswald menemukan Sangiran pada 1934. Ekskavasi yang dilakukan oleh Eugene Dubois di Trinil telah membawa penemuan sisa-sisa manusia purba yang sangat berharga bagi dunia pengetahuan. Penggalan Dubois dilakukan pada endapan alluvial Bengawan Solo. Dari lapisan ini ditemukan atap tengkorak *Pithecanthropus Erectus* (Trinil 2), dan beberapa buah tulang paha (utuh dan fragmen) yang menunjukkan pemiliknya telah berjalan tegak.

Sebelum penemuannya di Trinil, Eugene Dubois mengawali temuan *Pithecanthropus erectus* di desa Kedungbrubus, sebuah desa terpencil di daerah Pilangkenceng, Madiun, Jawa Timur. Saat itu berada tepat di tengah hutan jati di lereng selatan pegunungan Kendeng. Pada saat Dubois meneliti 2 horizontal atau lapisan berfosil di Kedungbrubus ditemukan sebuah fragmen rahang yang pendek dan sangat kekar, dengan sebagian prageraham yang masih tersisa. Prageraham itu menunjukkan ciri gigi manusia bukan gigi kera, sehingga diyakini bahwa fragmen rahang bawah tersebut memiliki rahang hominid. *Pithecanthropus* itu kemudian kenal dengan *Pithecanthropus A*.

Tengkorak *Pithecanthropus Erectus* dari Trinil sangat pendek tetapi memanjang ke belakang. Volume otaknya sekitar 900 cc, di antara otak kera (600 cc) dan otak manusia modern (1.200-1.400 CC). Tulang kening sangat menonjol dan di bagian belakang mata,

terdapat penyempitan yang sangat jelas, yang menandakan otak yang belum berkembang. Pada bagian belakang kepala terlihat bentuk yang meruncing yang diduga pemiliknya merupakan perempuan. Berdasarkan kaburnya sambungan perkataan antar tulang kepala, ditafsirkan individu ini telah mencapai usia dewasa.

3. Situs Ngandong



Sumber: Okezone.com
Gambar 20 Situs Ngandong

Ngandong adalah nama sebuah desa di tepian Bengawan Solo dalam wilayah Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Bermula pada tahun 1931, ketika mengadakan pemetaan di daerah ini, Ter Haar menemukan endapan teras yang mengandung fosil-fosil vertebrata pada suatu lekukan Bengawan Solo. Pada tahun 1933 Ter Haar melakukan penggalian bersama von Koeningswald menemukan beberapa atap tengkorak lainnya hingga keseluruhannya mencapai 11 tengkorak manusia. Temuan ini oleh Koeningswald dideskripsikan sebagai *Homo Soloensis*.

Tengkorak *Homo Erectus* ngandong berukuran besar dengan volume otak rata-rata 1.100 cc, ciri yang lebih berevolusi dibandingkan dengan *Homo Erectus* dari Sangiran maupun Trinil. Ciri lebih maju ini juga ditunjukkan oleh bentuk atap tengkorak yang lebih bundar dan lebih tinggi. Dengan demikian otak manusia ngandong lebih berkembang dibandingkan kelompok yang pernah hidup di Sangiran. Apabila dikaitkan dengan tiga tingkat evolusi yang pernah terjadi di Indonesia, posisi *Homo Erectus* ngandong berada pada bagian paling akhir sehingga tengkorak tengkorak tersebut merupakan tengkorak *Homo erectus* yang paling berevolusi dan paling maju.

Pertanggalan radiometrik ngandong sangat bervariasi sehingga sampai kini masih tetap dalam kontroversi. Von Koeningswald pertanggalan lapisan teras mengandung artefak situs ini dari Pleistosen Atas berdasarkan fosil-fosil invertebrata yang di kandungannya, sementara pendapat lain memper tanggalkan nya sekitar 100.000 dan 80.000 BP.

Fakta Unik

Berdasarkan karakter morfologi yang dimiliki, manusia Ngandong digolongkan sebagai *Homo Erectus* kelompok maju yang diperkirakan berumur antara 300.000-100.000 tahun yang lalu

B Berdasarkan Jenisnya

Menurut pakar Anthropologi Ragawi dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta Prof. Dr. Teuku Jacob, yang dinamakan manusia pra-sejarah atau manusia fosil adalah manusia yang telah memfosil (membatu). Meskipun masih memiliki kemiripan dengan binatang, namun yang menjadi ciri pokok untuk dapat dikatakan manusia adalah ia berdiri tegak dan memiliki volume otak yang besar. Penelitian tentang manusia pra-sejarah sebenarnya menjadi kajian Anthropologi Ragawi (khususnya Palaeoanthropologi). Fosil manusia pra-sejarah di Indonesia ditemukan di Jawa yang memiliki arti penting karena berasal dari segala zaman atau lapisan pleistosen. Berikut adalah Jenis Manusia purba dari Genus Homo:

1. Homo Erectus



Sumber: bbc.com

Gambar 21 Ilustrasi Homo Erectus

Fosil-fosil utama Homo erectus di Indonesia hingga saat ini berjumlah sekitar 76 buah, terbagi dalam: 27 tengkorak atau atap tengkorak, 22 fragmen tulang tengkorak, 16 rahang bawah (mandibula) atau rahang atas (maksila), dan 11 fragmen infra-tengkorak. Fosil *Homo Erectus* ditemukan oleh Eugene Dubois pada tahun 1891 di Trinil Jawa Tengah. Berasal dari lapisan pleistosen lapisan bawah dan tengah. Femur atau tulang pahanya, bentuk dan ukurannya jelas seperti milik manusia dan menunjukkan bahwa makhluk itu berjalan di atas kedua kakinya.

Ciri-Ciri Homo Erectus :

- 1) Memiliki Volume otak antara 800-1100 cc
- 2) Memiliki Rahang kekar, panjang, dan tebal, tidak mempunyai dagu
- 3) Gigi taring sangat menonjol
- 4) Orbit mata besar dan lebar
- 5) tulang kening sangat menonjol.

- 6) Dahinya masih terlihat sangat datar,
- 7) bentuk atap tengkoraknya pendek dan memanjang ke belakang.
- 8) Muka homo erectus terlihat pendek dan menonjol ke depan,

Selama 1,5 juta tahun telah terjadi 3 tingkatan evolusi *Homo erectus* di Jawa, Sangiran telah memberikan bukti tentang 2 tahap evolusi yang paling tua yaitu *Homo erectus* arkaik (1,5-1 juta tahun yang lalu) dan *Homo erectus* tipik (0,9-0,3 juta tahun yang lalu). Satu tingkatan lagi yang lebih muda yaitu *Homo erectus* progresif (0,2-0,1 juta tahun yang lalu) ditemukan di luar Sangiran yaitu di Ngandong (Blora), Sambungmacan (Sragen), dan Selopuro (Ngawi).

1. *Homo Erectus* Arkaik

Kelompok ini menunjukkan ciri-ciri morfologis yang paling kekar sehingga disebut kelompok kekar, yang selaras dengan tahap evolusi *Homo Erectus* arkaik. Kelompok ini merupakan fosil tertua Sangiran yang berasal dari lapisan lempung hitam formasi pucangan bagian atas, dari kala pleistosen bawah, yang berusia antara 1,5 sampai 1,0 juta tahun lalu. Termasuk pula dalam kelompok kekar ini adalah temuan atap tengkorak anak-anak dari Mojokerto yang mungkin berusia lebih tua dibandingkan dengan temuan dari Sangiran. Ciri yang paling menonjol dari *Homo Erectus* arkaik ini adalah berpostur kekar, tebal tulang tengkorak mencapai 1,3 cm perkembangan sangat kuat pada superstruktur tengkorak, dan kapasitas otak sekitar 850 cc.



Sumber: Id.sejarah.com

Gambar 22 *Homo Erectus* Arkaik

2. *Homo Erectus* Tipik



Sumber: Id.sejarah.com

Gambar 23 *Homo Erectus* Tipik

Kelompok kedua, jauh lebih berevolusi dibandingkan kelompok kekar, adalah spesimen spesimen dari Trinil dan Sangiran yang berasal dari endapan pasir formasi Kabuh, dari kala Pleistosen tengah, berusia antara 0,73-0,3 juta tahun.. Kelompok ini mendominasi sebagian besar fosil dari Sangiran dan merupakan jenis dari *Homo Erectus* Sangiran. Oleh karena itu, kelompok ini disebut sebagai kelompok Trinil-Sangiran, yang selaras dengan *Homo Erectus* tipik. Terkuat dari kelompok *Homo Erectus* tipik ini adalah lebih ramping dibandingkan dengan kelompok kekar, superstruktur tengkorak lebih tereduksi, kapasitas tengkorak berukuran antara 900-1000 cc

3. *Homo Erectus* Progresif

Kelompok ketiga, merupakan tipe *Homo erectus* yang paling maju, adalah seluruh spesimen dari ngandong sambungmacan, dan Ngawi, dari akhir kala Pleistosen tengah, berusia 200.000-100.000 tahun. Karena sebagian besar berasal dari situs ngandong (17 individu), kelompok ini disebut dengan kelompok ngandong. Situasi morfologis menunjukkan ciri

Homo erectus yang paling ber evolusi, yang selaras dengan *Homo Erectus* progresif. Ciri spesifik pada kelompok *Homo Erectus* progresif adalah tengkorak berukuran lebih besar dibandingkan dengan *Homo Erectus* kekar dan *Homo Erectus* tipik, kontur kranial lebih tinggi dan bundar, dan kapasitas tengkorak 1.100 cc.



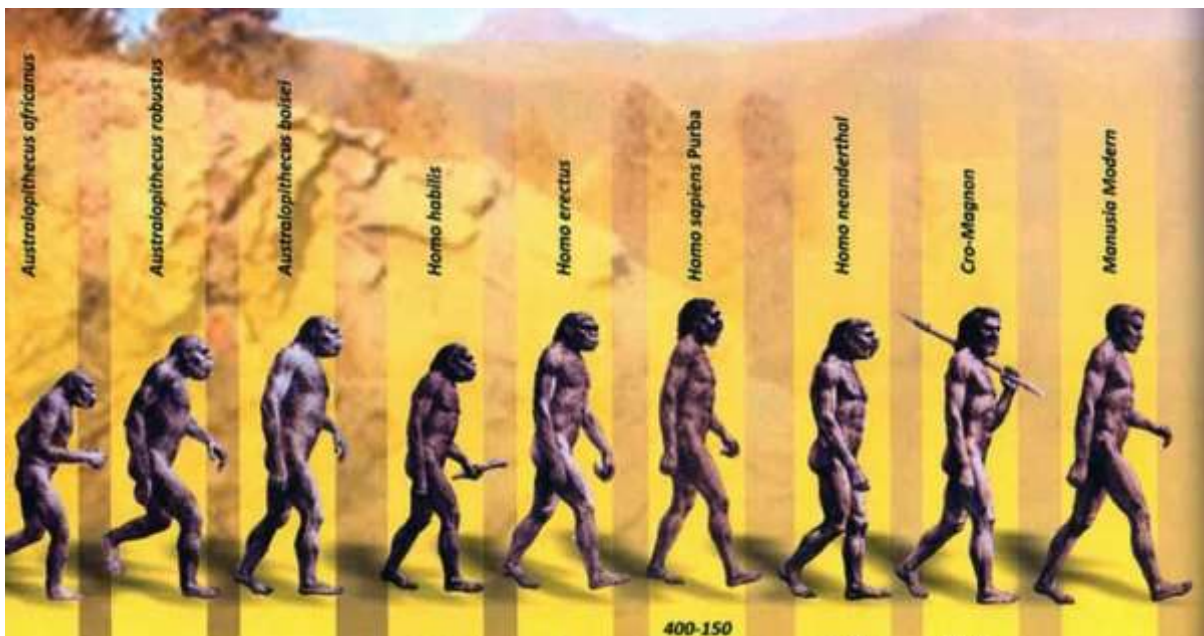
Sumber: Id.sejarah.com

Gambar 24 Homo Erectus Progresif

2. Homo Sapiens

Homo sapiens artinya manusia sempurna baik dari segi fisik, volume otak maupun postur badannya yang secara umum tidak jauh berbeda dengan manusia modern. Kadang-kadang *Homo sapiens* juga diartikan dengan manusia bijak karena telah lebih maju dalam berpikir dan menyiasati tantangan alam.

Rangka *Homo sapiens* kurang kekar posturnya dibandingkan *Homo Erectus*. Salah satu alasannya karena tulang belulanginya tidak setebal dan sekompak *Homo Erectus*. Hal ini mengindikasikan bahwa secara fisik *Homo sapiens* jauh lebih lemah dibanding sang pendahulu tersebut titik di lain pihak, ciri-ciri morfologis maupun biometriks *Homo sapiens* menunjukkan karakter yang lebih berevolusi dan lebih modern dibandingkan dengan *Homo Erectus*. Sebagai misal, karakter evolutif yang paling signifikan adalah bertambahnya kapasitas otak. *Homo sapiens* mempunyai kapasitas otak yang jauh lebih besar (rata-rata 1.400 cc), dengan atap tengkorak yang jauh lebih bundar dan lebih tinggi dibandingkan dengan *Homo erectus* yang mempunyai tengkorak panjang dan rendah, dengan kapasitas 1000 cc.



Sumber: Markiah.com

Gambar 25 Ilustrasi Evolusi Manusia Purba Manusia

Segi-segi morfologis dan tingkatan kepurbaannya menunjukkan ada perbedaan yang sangat nyata antara kedua spesies dalam Genus *Homo* tersebut. *Homo sapiens* akhirnya tampil sebagai spesies yang sangat tangguh dalam beradaptasi dengan lingkungannya, dan dengan cepat menghuni berbagai permukaan dunia ini.

Berdasarkan bukti-bukti temuan, sejauh ini manusia modern awal di kepulauan Indonesia dan Asia tenggara paling tidak telah hadir sejak 45.000 tahun yang lalu. Dalam perkembangannya kehidupan manusia modern ini dapat dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu (i) kehidupan manusia modern awal yang kehadirannya hingga akhir zaman es (sekitar 12000 tahun lalu), kemudian dilanjutkan oleh (ii) kehidupan manusia modern yang lebih belakangan, dan berdasarkan karakter fisiknya dikenal sebagai ras *Austromelanesoid*. (iii) mulai di sekitar 4000 tahun lalu muncul penghuni baru di kepulauan Indonesia yang dikenal sebagai penutur bahasa Austronesia. Berdasarkan karakter fisiknya makhluk ini tergolong dalam ras Mongoloid rasa inilah yang kemudian berkembang hingga menjadi bangsa Indonesia sekarang

Beberapa spesies tergolong *Homo Sapiens* yang ditemukan di Indonesia sebagai berikut :

1) Manusia Wajak (*Homo Wajakensis*)

Manusia Wajak (*Homo Wajakensis*) merupakan satu-satunya temuan di Indonesia yang untuk sementara dapat disejajarkan perkembangannya dengan manusia modern awal dari akhir kala Pleistosen. Pada tahun 1998, manusia Wajak ditemukan oleh B.D. van Rietschoten di sebuah ceruk di lereng pegunungan karst di barat laut Campur darat, dekat Tulungagung, Jawa Timur. Sartono Kartodirjo menguraikan tentang temuan itu, berupa tengkorak, termasuk Fragmen rahang bawah, dan beberapa buah ruas leher. Temuan wajah itu adalah homo sapiens. Mukanya datar dan lebar, akar hidungnya lebar dan bagian mulutnya menonjol sedikit. Dahinya agak miring dan diatas matanya ada busur kening yang nyata. Tengkorak ini diperkirakan milik seorang perempuan berumur 30 tahun dan mempunyai volume otak 1.630 cc. Wajah kedua ditemukan oleh Dubois pada tahun 1890 di tempat yang sama titik temuan berupa fragmen-fragmen tulang tengkorak, rahang atas dan rahang bawah serta tulang paha dan tulang kering. Pada tengkorak ini terlihat juga busur kening yang nyata titik pada tengkorak laki-laki perlekatan otot sangat nyata. Langit-langit juga dalam. Rahang bawah besar dengan gigi-gigi yang besar pula. Kalau menutupi gigi muka atas mengenai gigi muka bawah. Dari tulang pahanya dapat diketahui bahwa tinggi tubuhnya kira-kira 173 cm.



Sumber: Materi Edukasi.com
Gambar 26 Fosil manusia wajak

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manusia Wajak bertubuh tinggi dengan isi tengkorak yang besar. Wajah sudah termasuk *Homo Sapiens*, jadi sangat berbeda ciri-cirinya dengan *Pithecanthropus*. Manusia Wajak mempunyai ciri-ciri baik mongoloid maupun austromelanesoid. Berapa ciri lain juga memperlihatkan ciri-ciri kedua ras diatas. Temuan wajah menunjukkan pada kita bahwa sekitar 40.000 tahun yang lalu Indonesia sudah didiami

oleh *Homo sapiens* yang rasanya sukar dicocokkan dengan ras pokok yang terdapat sekarang, sehingga manusia Wajak dapat dianggap sebagai suatu ras tersendiri.

Manusia wajak itu tidak hanya mendiami kepulauan Indonesia bagian barat saja, tetapi juga di sebagian kepulauan Indonesia bagian timur. Rasmaja ini merupakan penduduk *Homo sapiens* yang kemudian menurunkan ras-ras yang dikenal sekarang. Melihat ciri-ciri mongoloid nya lebih banyak, maka ia lebih dekat dengan sub-ras Melayu-Indonesia. Hubungannya dengan ras australoid dan melanesoid sekarang lebih jauh, oleh karena kedua sub-ras ini baru mencapai bentuknya yang sekarang di tempatnya yang baru. Tapi memang mungkin juga bahwa ras austromelanesoid yang dahulu berasal dari ras wajak.

Info Sejarah

Diperkirakan dari manusia Wajak inilah sub-ras Melayu Indonesia dan turut pula berevolusi menjadi ras austromelanesoid sekarang. Hal itu dapat dilihat dari ciri tengkoraknya yang sedang atau agak lonjong itu berbentuk agak persegi di tengah-tengah atap tengkoraknya

2) Manusia Liang Bua (*Homo Floresiensis*)



Sumber: Materiedukasi.com
Gambar 27 Fosil *Homo Floresiensis*

Pengumuman tentang penemuan manusia *Homo Floresiensis* tahun 2004 menggemparkan dunia ilmu pengetahuan titik sisa-sisa manusia ditemukan di sebuah gua liang bua oleh tim peneliti gabungan Indonesia dan Australia. Sebuah gua permukiman prasejarah di Flores. Bila diartikan cara harfiah merupakan sebuah gua yang dingin titik sebuah gua yang sangat lebar dan tinggi dengan permukaan tanah yang datar, merupakan tempat bermukim yang nyaman bagi manusia pada masa pra-aksara. Hal itu bisa dilihat dari kondisi lingkungan sekitar gua yang sangat indah, yang berada di sekitar bukit dengan kondisi tanah yang datar di depannya titik yang merupakan sebuah temuan manusia modern awal dari akhir masa pleistosen di Indonesia yang menakjubkan dan diharapkan dapat menyibak asal-usul manusia di kepulauan Indonesia.

Manusia Liang Bua ditemukan oleh Peter Brown dan Mike J. Morwood pada bulan september 2003 lalu. Temuan itu dianggap sebagai penemuan spesies baru yang kemudian diberi nama *Homo Floresiensis*, sesuai dengan tempat ditemukannya fosil manusia Liang Bua.

Pada tahun 1950-an, sebenarnya manusia liang bua telah memberikan data-data tentang adanya kehidupan pra-aksara. Saat Th.Verhoeven lebih dahulu menemukan beberapa fragmen tulang manusia di liang bua, ia menemukan tulang iga yang berasosiasi dengan berbagai alat serpih dan gerabah. Tahun 1965 ditemukan 7 buah rangka manusia beserta beberapa bekal kubur yang antara lain berupa beliung dan barang-barang gerabah titik diperkirakan yang buah merupakan sebuah situs neolitik dan paleometalik. Manusia liang bua mempunyai ciri-ciri tengkorak yang panjang dan rendah, berukuran kecil, dengan volume otak 380 cc. Kapasitas kranial tersebut berada jauh dibawah Homo Erectus (1000 cc), manusia modern homo sapiens (1.400 cc), bahkan berada di bawah volume otak simpanse (450 cc).

Pada tahun 1970, R.P Soejono dari pusat penelitian arkeologi nasional melanjutkan penelitian beberapa kerangka manusia yang ditemukan di lapisan atas, temuan itu sebanding dengan temuan-temuan rangka manusia sebelumnya. Hasil temuan itu menunjukkan bahwa manusia liang bua secara kronologis menunjukkan hunian dari fase zaman paleolitik, mesolitik, neolitikum, dan paleolitik.

Menurut Teuku Jacob, manusia liang bua secara kultural berada dalam konteks zaman mesolitik, dengan ciri austromelanesoid, yaitu bentuk tengkorak yang memanjang titik tahun 2003 diadakan penggalian oleh R.P. Soejono dan Mike J.Morwood, bekerja sama antara pusat penelitian arkeologi Nasional dengan University of New England, Australia. Penggalian itu menghasilkan temuan berupa sisa manusia tidak kurang dari 6 individu yang menunjukkan aspek morfologis dan postur yang sejenis dengan liang bua 1, yang mempunyai kesamaan dengan alat-alat batu dan sisa-sisa binatang komodo dan spesies kerdil gajah purba jenis stegodon. Temuan itu sempat menjadi bahan perdebatan mengenai status taksonominua, benarkah manusia liang bua itu termasuk dalam spesies baru, yaitu homo florensiensis, atau sebagai satu jenis spesies yang telah ada di kalangan genus homo.

Dalam pengamatan yang lebih mendalam terhadap manusia Flores itu, ternyata ada percampuran antara karakter kranial yang cukup menonjol antara karakter *Homo Erectus* dan homo sapiens. Seluruh rakyat kranio-fasial dari manusia liang bua satu (LB1) dan manusia Liang Bua 6 (LB 6) menunjukkan dominasi karakter arkaik yang sering ditemukan pada *Homo Erectus*, walaupun beberapa aspek modern *Homo Sapiens* juga sangat terlihat jelas. Namun demikian, karakter *homo sapiens* Sundanya dilihat sebagai atribut tingkatan evolusi dalam spesies ini titik bila dikaitkan dengan masa hidup manusia liang bua sekitar 18.000 tahun yang lalu, maka LB 1 dan LB 6 seharusnya dipandang sebagai satu dari variasi *Homo sapiens*.

Info Tokoh



Teuku Jacob

Prof. Dr. Teuku Jacob, M.S., D.S. adalah guru besar emeritus dalam bidang antropologi ragawi Universitas Gajah Mada. Ia dikenal sebagai peneliti berbagai fosil yang ditemukan di berbagai tempat di Pulau Jawa.

3)

Tahukah Kamu?



Sumber: Kompas.com
Gambar 28 Homo Erectus

Perubahan Nama Pithecanthropus menjadi Homo

Pithecanthropus adalah suatu tahapan dalam proses evolusi ke arah Homo Sapiens dengan kapasitas tengkorak yang kecil. Oleh karena itu, perbedaan semata-mata hanya merupakan perbedaan spesies, dan bukan merupakan perbedaan genus. Dalam pandangan ini Pithecanthropus Erectus hanya diletakkan dalam genus Homo, dan untuk mempertahankan nama spesies aslinya, dinamakalah Homo Erectus

Rangkuman Materi

Periodisasi jaman sejarah dibagi beberapa model, berdasarkan geologis dan hasil kebudayaan manusia, berdasarkan geologis terdiri dari:

- (1) Arkaikum (Zaman purba Kuno),
- (2) Paleozoikum (Zaman purba Tua),
- (3) Mesozoikum (Zaman Purba Tengah)
- (4) Neozoikum (zaman purba baru).

Sedangkan berdasarkan hasil kebudayannya yakni:

- (1) Zaman batu yang terdiri dari
 - Zaman Batu Tua (Paleolitikum),
 - Zaman Batu Tengah (Mesolitikum),
 - Zaman Batu Muda (Neolitikum),
 - Zaman Batu Besar (Megalitikum),
- (2) Zaman Logam, yang terdiri dari
 - Zaman perunggu
 - Zaman besi

Jenis-jenis manusia purba yang muncul di Indonesia juga dibedakan berdasarkan tempat ditemukanya dan berdasarkan jenisnya. Berdasarkan tempat ditemukanya yakni:

- 1) Sangiran
- 2) Trinil
- 3) Ngandong

Sedangkan berdasarkan jenisnya yakni:

- 1) Homo Erectus
- 2) Homo Sapiens

A

Uji Kompetensi 1

1. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

- 1) Merupakan zaman purba tertua.
- 2) Mulai ada hewan mamalia.
- 3) Bumi baru terbentuk dengan suhu yang relatif tinggi.
- 4) Pada masa ini lingkungan hidup dapat digambarkan mirip dengan lingkungan mata air panas.
- 5) Merupakan awal terbentuknya hidrosfer dan atmosfer.

Keterangan-keterangan yang berhubungan dengan periode arkaikum ditunjukkan pada nomor

- A. 1), 2), dan 3)
 - B. 2), 4), dan 5)
 - C. 1), 3), dan 4)
 - D. 3), 4), dan 5)
 - E. 2), 3), dan 4)
2. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

- 1) Merupakan zaman sebelum adanya kehidupan.
- 2) Merupakan zaman purba tertua.
- 3) Mulai terjadi perkembangan atmosfer dan hidrosfer, serta kehidupan mikro-organisme bersel tunggal menjadi bersel banyak seperti enkaryotes dan prokaryotes.
- 4) Mulai ada hewan mamalia, hewan amfibi, burung, dan tumbuhan berbunga

Keterangan-keterangan yang berhubungan dengan zaman paleozoikum ditunjukkan pada nomor

- A. 1) dan 2)
 - B. 2) dan 4)
 - C. 1) dan 3)
 - D. 3) dan 4)
 - E. 2) dan 3)
3. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!
- 1) Berlangsung sekitar 600.000 tahun yang lalu.
 - 2) Merupakan zaman yang sangat penting karena terkait dengan munculnya kehidupan baru, yaitu munculnya jenis manusia purba

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, zaman yang dimaksud adalah....

- A. zaman batu tua
 - B. zaman batu tengah
 - C. zaman batu muda
 - D. zaman logam
 - E. zaman besi
4. Periode kehidupan di bumi diawali dengan Masa arkaikum. Pada masa arkaikum belum ada kehidupan di bumi. Hal yang menyebabkan kondisi tersebut adalah

- A. lempeng permukaan bumi masih aktif bergerak
 - B. curah hujan turun tanpa henti di bumi
 - C. oksigen belum terkandung di udara
 - D. suhu di bumi masih sangat panas
 - E. terjadinya zaman es yang ditandai mencairnya es di kutub
5. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!
- 1) Ditemukan tahun 1890 di Kedungbrubus, Trinil, dan Ngawi oleh Eugene Dubois.
 - 2) Fosil yang ditemukan antara lain atap tengkorak, tulang paha, rahang bawah, rahang atas, gigi lepas, dan tulang kering.
- Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, fosil manusia purba yang dimaksud adalah
- A. *Meganthropus palaeojavanicus*
 - B. *Pithecanthropus mojokertensis*
 - C. *Homo Sapiens*
 - D. *Homo wajakensis*
 - E. *Homo erectus*
6. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!
- 1) Berarti manusia sempurna (baik dari segi fisik, volume otak, maupun postur badannya yang secara umum tidak jauh berbeda dengan manusia modern).
 - 2) Kadang-kadang diartikan dengan manusia bijak karena telah lebih maju dalam berpikir dan menyiasati tantangan alam.
- Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, jenis manusia purba yang dimaksud adalah....
- A. *Homo sapiens*
 - B. *Meganthropus palaeojavanicus*
 - C. *Pithecanthropus erectus*
 - D. *Pithecanthropus mojokertensis*
 - E. *Homo erectus*
7. Fosil manusia purba jenis *Homo* adalah yang paling muda dibandingkan dengan manusia purba jenis lainnya. Manusia purba jenis *Homo* disebut juga *Homo erectus* atau
- A. manusia berjalan tegak
 - B. manusia cerdas
 - C. manusia raksasa
 - D. manusia cerdik
 - E. manusia tegak
8. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!
- 1) Ditemukan sisa-sisa manusia oleh tim peneliti gabungan Indonesia dan Australia.
 - 2) Merupakan salah satu dari banyak gua karst di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur.
 - 3) Merupakan tempat penemuan makhluk mirip manusia (hominid) baru yang di namakan *Homo floresiensis*.
- Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut gua yang dimaksud adalah
- A. Gua Leang
 - B. Gua Pattae
 - C. Gua Gajah
 - D. Gua Liang Bua

E. Gua Batu Cermin

9. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

- 1) Sejak tahun 1931 menjadi pusat penelitian arkeologi yang dirintis oleh tim survei geologi Belanda (Ter Haar, Oppernoorth, dan Von Koenigswald).
- 2) Salah satu fosil yang ditemukan adalah *Homo Soloensis*.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, situs manusia purba yang dimaksud adalah

- A. Sangiran
- B. Sragen
- C. Trinil
- D. Flores
- E. Ngandong

10. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

- 1) Merupakan satu-satunya situs praaksara di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia.
- 2) Secara administratif terletak di desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen dan Karanganyar.
- 3) Tidak hanya memberikan gambaran tentang evolusi fisik manusia, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai evolusi budaya, binatang, dan lingkungan.
- 4) Merupakan kawasan di lembah Bengawan Solo yang menjadi hunian kehidupan purba.
- 5) Menempati area seluas tiga hektare.

Keterangan-keterangan yang berhubungan dengan situs manusia purba Sangiran ditunjukkan pada nomor

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 2), 4), dan 5)
- C. 1), 3), dan 5)
- D. 3), 4), dan 5)
- E. 2), 3), dan 4)

B**Umpan Balik**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan centang pada kolom jawaban, jawablah secara jujur dan bertanggung jawab!

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Apakah kamu telah memahami Periodisasi-periodisasi sejarah?		
2	Apakah kamu dapat menganalisis jenis-jenis manusia purba berdasarkan tempat ditemukannya?		
3	Apakah kamu dapat menganalisis jenis-jenis manusia purba berdasarkan jenisnya?		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya", maka Kamu dapat melanjutkan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

ASAL USUL DAN PERSEBARAN NENEK MOYANG BANGSA INDONESIA DAN CORAK KEHIDUPAN MASYARAKAT PRA AKSARA

A Tujuan Pembelajaran Umum

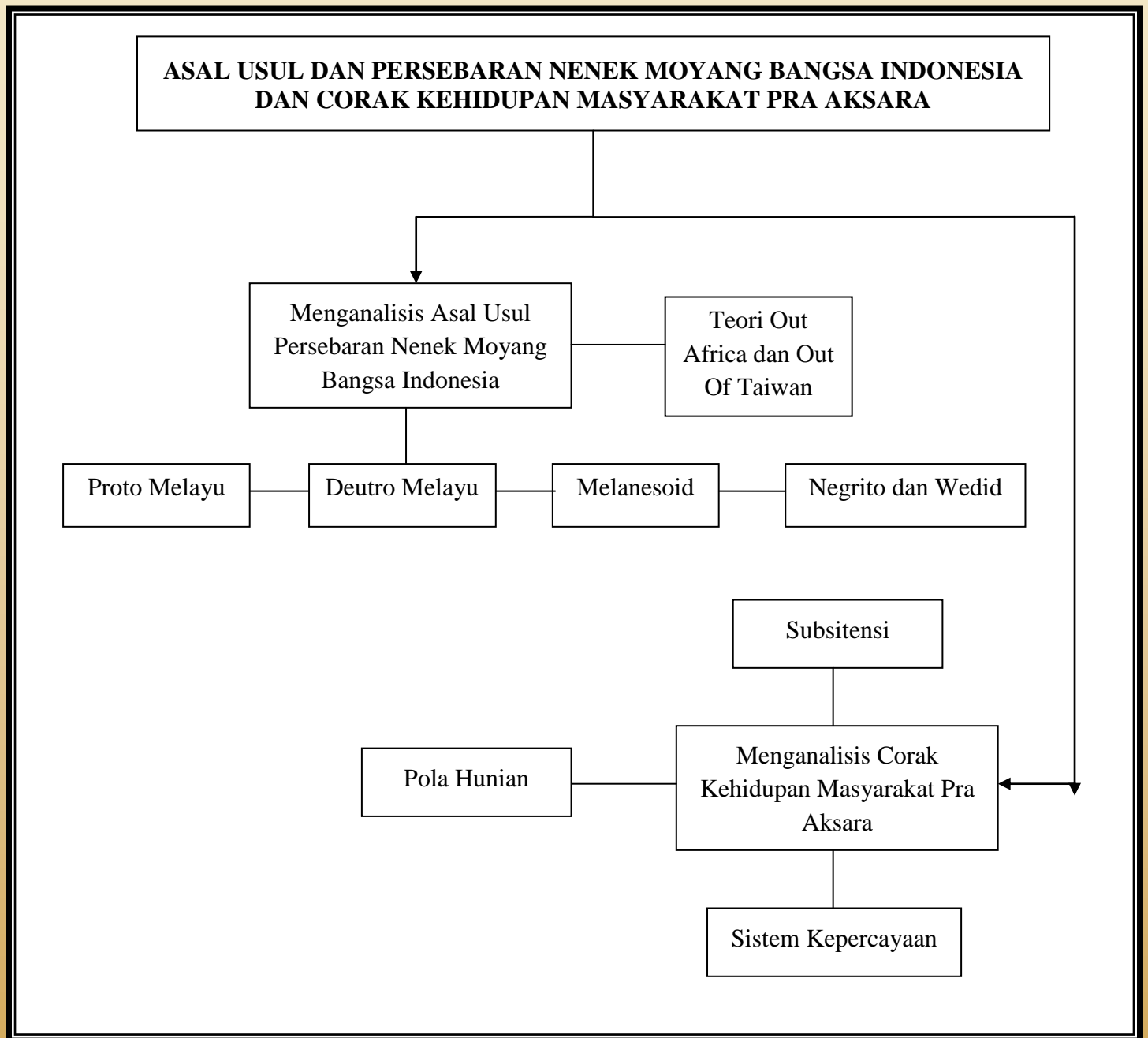
Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini, kalian diharapkan dapat menganalisis kehidupan asal usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia dan corak kehidupan masyarakat pra aksara

B Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah Kegiatan pembelajaran 2 mengenai kehidupan manusia purba di Indonesia, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menganalisis asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutro, Melanosoid, Negrito dan Wedid)
2. Menganalisis Teori-Teori persebaran nenek moyang Bangsa Indonesia (Teori Out of Africa dan Out Of Taiwan)
3. Menganalisis corak kehidupan masyarakat PraAksara

PETA KONSEP PEMBELAJARAN 2



AKTIVITAS PEMBELAJARAN 2



Sumber: Ayoksinau.com

Gambar 29 Suku-Suku Bangsa Indonesia

Coba Amatilah Gambar Di Atas Dengan Seksama

1. *Apa yang Anda pikirkan setelah mengamati gambar tersebut?*
2. *Carilah informasi bagaimana Indonesia memiliki banyak suku bangsa!*
3. *Buatlah kesimpulan dari hasil analisis anda!*

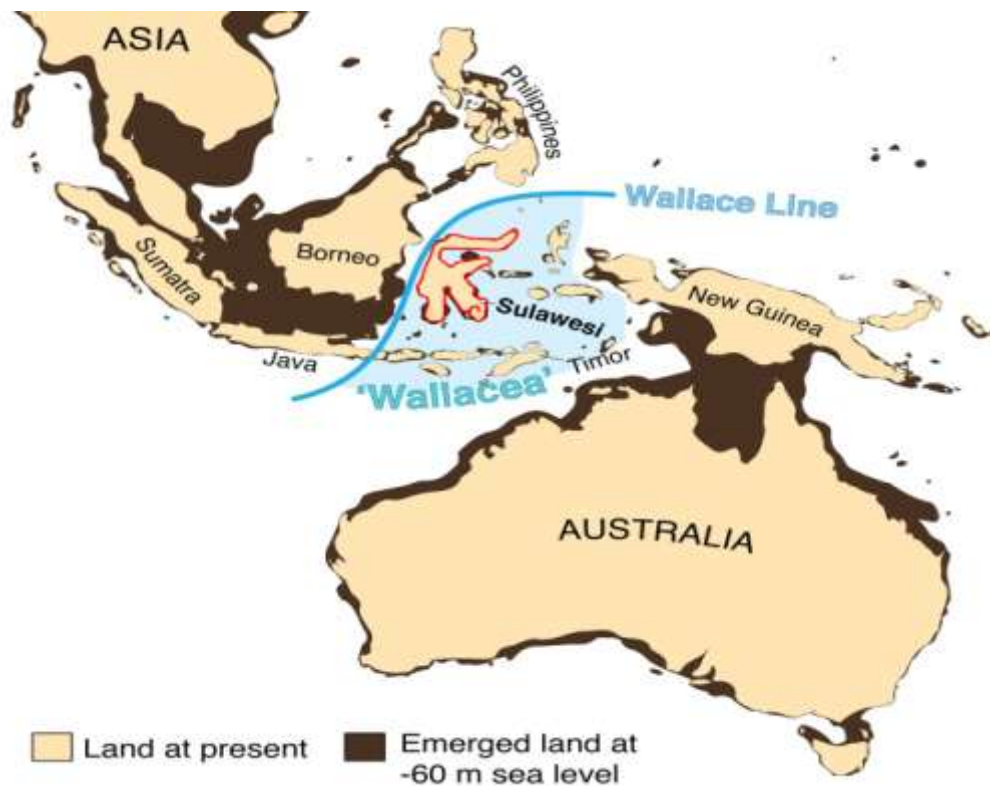
Tahukah Kamu?



Menurut Sarasin Bersaudara, penduduk asli Kepulauan Indonesia adalah ras berkulit gelap dan bertubuh kecil. Mereka mulanya tinggal di Asia Tenggara. Ketika zaman es mencair dan air laut naik hingga terbentuk Laut Cina Selatan dan Laut Jawa, sehingga memisahkan pegunungan vulkanik Kepulauan Indonesia dari daratan utama. Beberapa penduduk asli Kepulauan Indonesia menetap di daerah-daerah pedalaman, sedangkan daerah pantai dihuni oleh pendatang

1

Asal Usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia



Sumber: Blogger.com

Gambar 30 Peta Persebaran Manusia Purba di Indonesia

Sejak zaman es pulau pulau di kawasan nusantara masih saling terhubung. Hal ini memungkinkan adanya migrasi manusia dan fauna dari Asia ke kawasan nusantara. Perpindahan tersebut diawali dari binatang-binatang Asia yang selanjutnya diikuti oleh manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi pada kala pleistosen. Ditemukannya situs paleontologi tertua di daerah Bumiayu yang terletak di sebelah selatan Tegal (Jawa Tengah) dan Rancuh di sebelah timur Ciamis (Jawa Barat) yaitu *mastodon bumiayuensis* (spesies gajah) dan *rhinoceros sondaicus* (spesies badak), merupakan bukti bahwa terjadi migrasi dari Asia ke Indonesia.

Proses migrasi yang terjadi pada masa pleistosen inilah yang menyebabkan wilayah Indonesia mulai dihuni oleh manusia. Proses migrasi tersebut berlangsung secara bertahap. Dari segi fisik, manusia dapat dikelompokkan ke dalam kelompok ras Mongoloid dan ras Austroloid. Ras Austroloid merupakan penghuni pertama sebelum kedatangan dari Asia. Namun tingkat adaptasi mereka rendah sehingga budaya dan kehidupan mereka tidak mampu bertahan lama. Bahkan keturunan ras Austroloid tampaknya tidak ada yang mampu bertahan di Jawa. Namun masih didapati di Suku Anak Dalam atau Kubu Sumatra Tengah dan sebagian besar Indonesia Bagian Timur.

Berdasarkan proses gelombang migrasinya, masa pra aksara setidaknya terbagi menjadi tiga gelombang besar antara lain:

1. Proto Melayu



Sumber: Blogspot.com
Gambar 31 Ras Proto Melayu

Proto Melayu diyakini sebagai nenek moyang orang Melayu Polinesia yang tersebar dari Madagaskar sampai pulau-pulau paling timur di Pasifik. Mereka diperkirakan datang dari Cina bagian selatan. Ras Melayu ini mempunyai ciri-ciri rambut lurus, kulit kuning kecoklatan-coklatan, dan bermata sipit. Dari Cina bagian selatan (Yunan) mereka bermigrasi ke Indocina dan Siam, kemudian ke Kepulauan Indonesia. Mereka itu mula-mula menempati pantai-pantai Sumatera Utara, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Barat. Ras Proto Melayu membawa peradaban batu di Kepulauan Indonesia. Ketika datang para imigran baru, yaitu Deutero Melayu (Ras Melayu Muda) mereka berpindah masuk ke pedalaman dan mencari tempat baru ke hutan-hutan sebagai tempat huniannya. Ras Proto Melayu itu pun kemudian mendesak keberadaan penduduk asli. Kehidupan di dalam hutan-hutan menjadikan mereka terisolasi dari dunia luar, sehingga memudahkan peradaban mereka. Penduduk asli dan ras proto melayu itu pun kemudian melebur. Mereka itu kemudian menjadi suku bangsa Batak, Dayak, Toraja, Alas, dan Gayo.

Kehidupan mereka yang terisolasi itu menyebabkan ras Proto Melayu sedikit mendapat pengaruh dari kebudayaan Hindu maupun Islam dikemudian hari. Para ras Proto Melayu itu kelak mendapat pengaruh Kristen sejak mereka mengenal para penginjil yang masuk ke wilayah mereka untuk memperkenalkan agama Kristen dan peradaban baru dalam kehidupan mereka. Persebaran suku bangsa Dayak hingga ke Filipina Selatan, Serawak, dan Malaka menunjukkan rute perpindahan mereka dari Kepulauan Indonesia. Sementara suku bangsa Batak yang mengambil rute ke barat menyusuri pantai-pantai Burma dan Malaka Barat. Beberapa kesamaan bahasa yang digunakan oleh suku bangsa Karen di Burma banyak mengandung kemiripan dengan bahasa Batak.

2. Deutro Melayu



Sumber: Kumparan.com
Gambar 32 Ras Deutro Melayu

Deutro Melayu merupakan ras yang datang dari Indocina bagian utara. Mereka membawa budaya baru berupa perkakas dan senjata besi di Kepulauan Indonesia, atau Kebudayaan Dongson. Mereka seringkali disebut juga orang-orang Dongson. Peradaban mereka lebih tinggi daripada ras Proto Melayu. Mereka dapat membuat perkakas dari perunggu. Peradaban mereka ditandai dengan keahlian mengerjakan logam dengan sempurna. Perpindahan mereka ke Kepulauan Indonesia dapat dilihat

dari rute persebaran alat-alat yang mereka tinggalkan di beberapa kepulauan di Indonesia, yaitu berupa kapak persegi panjang. Peradaban ini dapat dijumpai di Malaka, Sumatera, Kalimantan, Filipina, Sulawesi, Jawa, dan Nusa Tenggara Timur. Dalam bidang pengolahan tanah mereka mempunyai kemampuan untuk membuat irigasi pada tanah-tanah pertanian yang berhasil mereka ciptakan, dengan membatasi hutan terlebih dahulu. Ras Deutro Melayu juga mempunyai peradaban pelayara lebih maju dari pendahulunya karena petualangan mereka sebagai pelaut dibantu dengan penguasaan mereka terhadap ilmu perbintangan. Perpindahan ras Deutro Melayu juga menggunakan jalur pelayaran laut. Sebagian dari ras Deutro Melayu ada yang mencapai Kepulauan Jepang, bahkan kelak ada yang hingga sampai Madagaskar.

Kedatangan ras Deutro Melayu di Kepulauan Indonesia makin lama semakin banyak. Mereka pun kemudian berpindah mencari tempat baru ke hutan-hutan sebagai tempat hunian baru. Pada akhirnya Proto dan Deutro Melayu memburu dan selanjutnya menjadi penduduk di Kepulauan Indonesia. Pada masa selanjutnya mereka sulit untuk dibedakan. Proto Melayu meliputi penduduk di Gayo dan Alas di Sumatra bagian utara, serta Toraja di Sulawesi. Sementara itu, semua penduduk di Kepulauan Indonesia, kecuali penduduk Papua dan yang tinggal di sekitar pulau-pulau Papua, adalah ras Deutro Melayu.

Info Sejarah

Kebudayaan Đông Sơn adalah kebudayaan zaman Perunggu yang berkembang di Lembah Sông Hồng, Vietnam. Kebudayaan ini juga berkembang di Asia Tenggara, termasuk di Nusantara dari sekitar 1000 SM sampai 1 SM

3. Melanesoid

Ras lain yang terdapat di Kepulauan Indonesia adalah ras Melanesoid. Mereka tersebar di lautan Pasifik di pulau-pulau yang letaknya sebelah Timur Irian dan Benua Australia. Di Kepulauan Indonesia mereka tinggal di Papua Barat, Ambon, Maluku Utara, dan Nusa



Sumber: Kumparan.com
Gambar 33 Ras Melanesoid

Tenggara Timur. Bersama dengan Papua-Nugini dan Bismarck, Solomon, New Caledonia dan Fiji, Vanuatu, mereka tergolong rumpun Melanesoid.

Pada mulanya kedatangan Bangsa Melanesoid di Kepulauan Indonesia berawal saat zaman es terakhir, yaitu tahun 70.000 SM. Pada saat itu Kepulauan Indonesia

belum berpenghuni. Ketika suhu turun hingga mencapai kedinginan maksimal, air laut menjadi beku. Permukaan laut menjadi lebih rendah 100 m dibandingkan permukaan saat ini. Pada saat itulah muncul pulau-pulau baru. Adanya pulau-pulau itu memudahkan makhluk hidup berpindah dari Asia menuju kawasan Oseania. Bangsa Melanesoid melakukan perpindahan ke timur hingga ke Papua, selanjutnya ke Benua Australia, yang sebelumnya merupakan satu kepulauan yang terhubung dengan Papua. Bangsa Melanesoid saat itu hingga mencapai 100 ribu jiwa meliputi wilayah Papua dan Australia. Peradaban bangsa Melanesoid dikenal dengan paleolitikum.



Sumber: Kamusejarah.com
Gambar 34 Peta Jalur Ras Melanesia

Pada tahun 5000 SM. Kepulauan Papua dan Benua Australia terpisah seperti yang dapat kita lihat saat ini. Pada saat itu jumlah penduduk mencapai 0,25 juta dan pada tahun 500 S.M. mencapai 0,5 juta jiwa. Asal mula bangsa Melanesia, yaitu Proto Melanesia merupakan Pada saat masa es berakhir dan air laut mulai naik lagi penduduk pribumi di Jawa. Mereka adalah manusia Wajak yang tersebar ke timur dan menduduki Papua, sebelum zaman es berakhir dan sebelum kenaikan permukaan laut yang terjadi pada saat itu. Di Papua manusia Wajak hidup berkelompok-kelompok kecil di sepanjang muara-muara sungal. Mereka hidup dengan menangkap ikan di sungai dan meramu tumbuh-tumbuhan serta akar-akaran, serta berburu di hutan belukar. Tempat tinggal mereka berupa perkampungan-perkampungan yang terbuat

dari bahan-bahan yang ringan. Rumah-rumah itu sebenarnya hanya berupa kemah atau tadah angin, yang sering didirikan menempel pada dinding gua yang besar. Kemah-kemah dan tadah angin itu hanya digunakan sebagai tempat untuk tidur dan berlindung, sedangkan aktivitas lainnya dilakukan di luar rumah.

Bangsa Proto Melanesoid terus terdesak oleh bangsa Melayu. Mereka yang belum sempat mencapai Kepulauan Papua melakukan percampuran dengan ras baru itu. Percampuran bangsa Melayu dengan Melanesoid menghasilkan keturunan Melanesoid-Melayu, saat ini mereka merupakan penduduk Nusa Tenggara Timur dan Maluku.

4. Negrito dan Weddid



Sumber: ReadyGo.com

Gambar 35 Ras Negrito dan Weddid

Sebelum kedatangan kelompok-kelompok Melayu tua dan muda, negeri kita sudah terlebih dulu kemasukan orang-orang Negrito dan Weddid. Sebutan Negrito diberikan oleh orang-orang Spanyol karena yang mereka jumpai itu berkulit hitam mirip dengan jenis-jenis Negro. Sejauh mana kelompok Negrito itu bertalian darah dengan jenis-jenis Negro yang terdapat di Afrika serta Kepulauan Melanesia (Pasifik), demikian pula bagaimana sejarah perpindahan mereka, belum banyak diketahui dengan pasti.

Kelompok Weddid terdiri atas orang-orang dengan kepala mesocephal dan letak mata yang dalam sehingga nampak seperti berang, kulit mereka coklat tua dan tinggi rata-rata lelaki mereka 155 cm. Weddid artinya jenis Wedda yaitu bangsa yang terdapat di Pulau Ceylon (Srilanka). Persebaran orang-orang Weddid di Nusantara cukup luas, misalnya di Palembang dan Jambi (Kubu), di Siak (Sakai) dan di Sulawesi pojok tenggara (Toala, Tokea dan Tomuna).

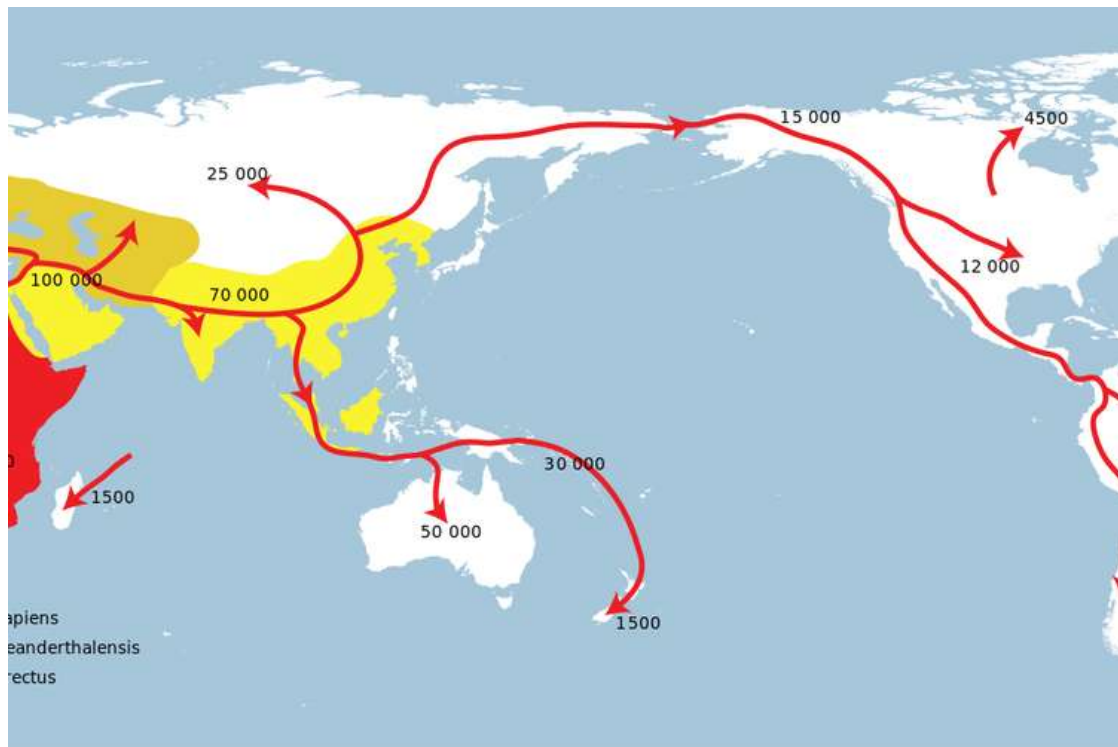
Periode migrasi itu berlangsung berabad-abad, kemungkinan mereka berasal dalam satu kelompok ras yang sama dan dengan budaya yang sama pula. Mereka itulah nenek moyang orang Indonesia saat ini. Sekitar 170 bahasa yang digunakan di Kepulauan Indonesia adalah bahasa Austronesia (Melayu-Polinesia). Bahasa itu kemudian dikelompokkan menjadi dua oleh Sarasin, yaitu Bahasa Aceh dan bahasa-bahasa di pedalaman Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.

Kelompok kedua adalah bahasa Batak, Melayu, Jawa, dan Bali, Kelompok bahasa kedua itu mempunyai hubungan dengan bahasa Malagi di Madagaskar dan agalog d Luzon.

Persebaran geografis kedua bahasa itu menunjukkan bahwa penggunanya adalah pelaut pada masa dahulu yang sudah mempunyai peradaban lebih maju. Di samping bahasa-bahasa itu, juga terdapat bahasa Halmahera Utara dan Papua yang digunakan di pedalaman Papua dan bagian utara Pulau Halmahera.

Dalam bahasan di atas kita telah membahas tentang teori asal usul nenek moyang Indonesia. Selama ini kita ketahui bahwa Proto Melayu, Deutero Melayu, dan Melanesoid tidak menunjukkan hubungan geneologis, bahkan ada yang berpendapat keberadaan mereka ada karena pergantian populasi. Namun berdasarkan penelitian baru yang melibatkan ahli arkeologi, genetika, dan bahasa, ternyata asal-usul nenek moyang Indonesia berasal dari persamaan budaya, bahasa, dan dua atau lebih populasi keturunan sehingga menghasilkan teori baru yaitu Teori Out of Africa dan Out of Taiwan

5. Teori Out Africa



Sumber: Kompas.com
Gambar 36 Peta Persebaran Teori Out Africa

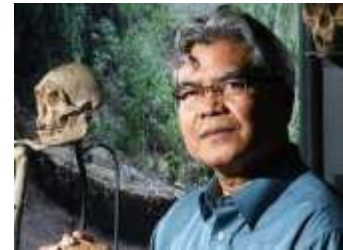
Model evolusi out of Africa, atau sering disebut pula sebagai teori pengganti (*replacement theory*). Model ini memandang bahwa akar genetik dari populasi geografis Homo sapiens sangatlah singkat, mungkin sekitar 150.000 hingga 100.000 tahun yang lalu. Dalam skenarionya, out of Africa memandang bahwa *Homo sapiens* berasal dari satu tempat di Afrika. Sekitar 100.000 tahun lalu manusia modern ini meninggalkan Benua Afrika dan menyebar ke berbagai arah. Di tempat-tempat yang baru mereka berkembang dan menggantikan populasi arkaik lokal. Salah satu alur migrasi itu sampai ke Indonesia untuk kemudian berlanjut ke Australia.

Dimulai dengan ide-ide Louis Leakey di tahun 1960-an, yang lebih suka menganggap bahwa *Homo erectus* tertentu di Afrika lebih merupakan nenek moyang dari manusia modern. Dibandingkan *Homo erectus* Asia, di mana yang tersebut terakhir, dianggap mengalami kebuntuan evolusi. Model ini mengatakan bahwa manusia modern ini berevolusi dalam suatu daerah sempit di Afrika untuk kemudian para keturunannya bergerak dengan cepat ke sisa "dunia lama", menggantikan populasi *Homo erectus* dan *sapiens* arkaik yang telah ada sebelumnya. Di Afrikalah jalur *Homo sapiens* dilahirkan, dan sejak saat itu, mereka keluar Afrika dalam berbagai gelombang migrasi untuk mengokupasi "dunia lama". Konsekuensinya, terdapat prinsip-prinsip mendasar bagi pandangan model out of Afrika, yaitu *Homo sapiens* muncul dari suatu wilayah di Afrika lebih awal dibanding daerah lainnya. Bentuk-bentuk peralihan dari *Homo erectus* ke *Homo sapiens* haruslahanya ditemukan di Afrika sehingga tidak diperlukan penghubung antara varian-varian morfologis dalam populasi purba maupun populasi modern. Sebaliknya, hanya terdapat sedikit atau tidak ada sama sekali hibridasi antara *Homo erectus* dan *Homo sapiens*.

Menurut Harry Truman, pada sekitar 60.000 tahun yang lalu ada sekelompok orang yang dengan semangat keberaniannya melintasi selat-selat dan laut hingga mencapai Kepulauan Nusantara. Mereka adalah *Homo sapiens* yang dalam buku literatur disebut sebagai Manusia Modern Awal. Ketika berangkat dari tanah asalnya yaitu Afrika, mereka tidak mempunyai tempat tujuan. Teori ini oleh para ahli disebut sebagai Teori Out of Africa. Dalam pikiran mereka yang ada hanyalah, bagaimana mereka dapat menemukan ladang kehidupan baru yang lebih menjanjikan. Mereka beruntung dalam pengembaraannya segala rintangan alam dapat diatasi, dari generasi ke generasi mereka mencapai wilayah-wilayah penghidupan yang baru. Di tempat baru itu mereka mengeksplorasi sumberdaya lingkungan yang tersedia untuk mempertahankan hidup. Mereka meramu dari berbagai umbi-umbian dan buah-buahan yang ada di wilayah itu. Hewan-hewan juga diburu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Untuk keperluan itu maka dibuatlah peralatan dari batu dan bahan organik, seperti kayu dan bambu.

Waktu terus berlalu, perubahan alam karena iklim dan geografi juga populasi yang terus bertambah, mendorong mereka untuk mencari wilayah hunian baru. Perlahan tetapi pasti mereka mengembara mencari tempat hunian baru. Mereka kemudian menyebar hingga ke wilayah timur Kepulauan Indonesia, bahkan meluas hingga mencapai Melanesia Barat dan Australia, wilayah geografi hunian mereka pun semakin meluas. Pengalaman yang diperoleh selama mereka mengembara itu menjadi pengetahuan, yang selanjutnya pengetahuan itu diturunkan dari generasi ke generasi. Kemampuan berlayar dan membuat rakit, serta teknik-teknik membuat alat transportasi laut yang lebih kuat dan nyaman. Begitu pula dengan pengetahuan perbintangan untuk menunjukkan arah saat berlayar. Pengalaman untuk menaklukkan ekosistem daratan, sehingga mereka mampu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi ekologi

Info Tokoh



**Prof. Dr. Harry Truman
Simanjuntak**

lahir di Pematang Siantar, 2 Agustus 1951; umur 69 tahun) merupakan seorang arkeolog pada bidang prasejarah. Dia terkenal karena telah mengabdikan dalam beragam penelitian arkeologi yang salah satunya merupakan penemuan lukisan cadas di Situs Arkeologi Gua Harimau.

yang berbeda. beda. Pengalaman itu menjadi pengetahuan-pengetahuan baru untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan yang baru.

Pada saat berakhirnya zaman es sekitar 12.000 tahun yang lalu, menyebabkan perubahan besar dalam berbagai hal. Kenaikan muka laut yang dratis mendorong penduduk di Kepulauan Indonesia melakukan persebaran ke berbagai arah. Persebaran mereka ini juga telah merubah peta hunian mereka. Kondisi alam yang saat itu mendukung, semakin meyakinkan mereka untuk menetap di tempat hunian yang baru itu. Alam tropis dengan biodiversitasnya menyediakan kebutuhan hidup sehingga populasi terus meningkat.

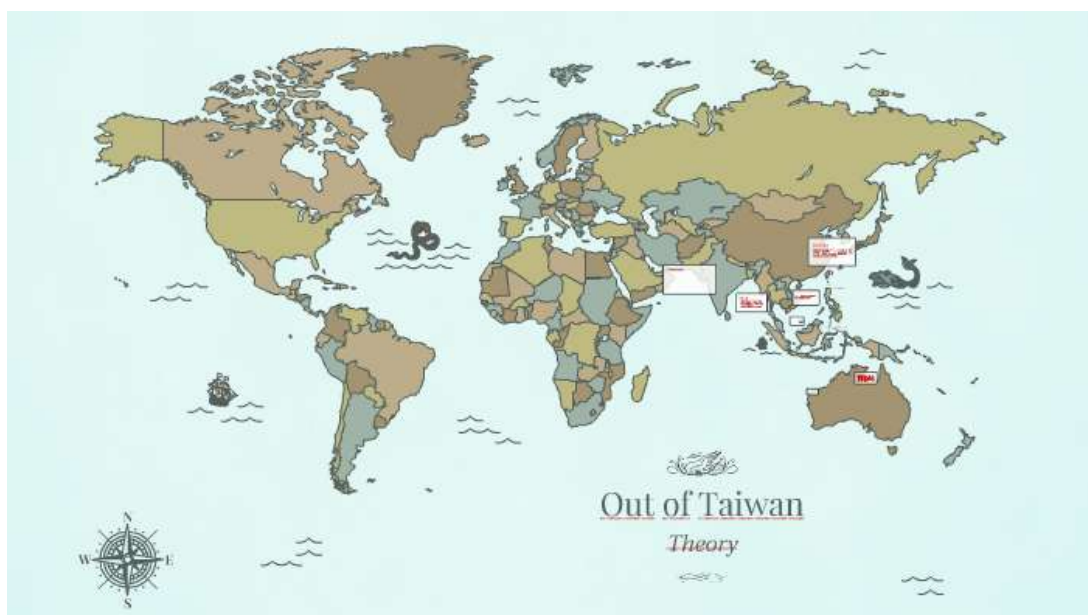
Para ahli menggolongkan mereka sebagai Ras Australomelanesid. Mereka kemudian hidup menyebar ke gua- gua. Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, kebutuhan nenek moyang kita ini juga semakin meningkat. Teknologi untuk mempermudah kehidupan mereka juga semakin berkembang. Peralatan dari batu semakin beragam, peralatan dari bahan organik pun semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keanekaragaman dalam peralatan manusia pada saat itu semakin mendorong produktivitas hingga semakin membawa kemajuan dalam berbagai bidang. Kemajuan dalam bidang seni pada saat itu ditandai dengan lukisan-lukisan cadas yang terdapat di dinding gua-gua yang memmanifestasikan kekayaan alam pikiran. Kepercayaan pada kehidupan sesudah mati juga terkonsepsi dalam perilaku kubur terhadap orang yang meninggal.



Sumber: Id.sejarah.net

Gambar 37 Ras Austroromelanesid merupakan leluhur orang-orang Papua

6. Teori Out of Taiwan



Sumber: Prezi.com

Gambar 38 Peta Teori Out Of Taiwan

Sekitar 4000 - 3000 tahun yang lalu, Kepulauan Indonesia kedatangan orang-orang baru. Mereka ini membawa budaya baru yang seringkali disebut dengan budaya Neolitik. Budaya ini sering dicirikan dengan kehidupan yang menetap dan domestikasi hewan dan tanaman. Pendatang yang berbicara dengan tutur Austronesia ini diperkirakan datang dari Taiwan dengan kedatangan awal Sulawesi juga kemungkinan Kalimantan. Dari sinilah mereka kemudian menyebar ke berbagai pelosok Kepulauan Nusantara. Pendatang yang lain tampaknya berasal dari Asia Tenggara Daratan. Mereka menggunakan bahasa Austroasiatik. Mereka ini dapat mencapai Kepulauan Nusantara bagian barat melalui Malaysia. Teori inilah yang seringkali oleh para ahli disebut sebagai teori Out of Taiwan. Pertemuan para pendatang ini dengan populasi Australomelanesia pun tak dapat dielakkan, sehingga terjadi kohabitasi. Adaptasi dan interaksi diantara sesama pun terjadi hingga mereka melakukan perkawinan campuran. Interaksi budaya dan dalam beberapa hal silang genetika pun tak dapat dihindari. Proses interaksi yang berlanjut memperlihatkan keturunan Ras Australomelanesid yang sekarang lebih dikenal sebagai populasi Melanesia.

Pendapat Harry Truman tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati Sudoyo. Dalam studi genetika terbaru menunjukkan bahwa, genetika manusia Indonesia saat ini kebanyakan adalah campuran, berasal dari dua atau lebih populasi moyang. Secara gradual, presentasi genetika Austronesia lebih dominan di bagian timur Indonesia. Sekalipun kecil porsinya, genetika Papua ada hampir di seluruh wilayah bagian barat Indonesia. Hal ini menunjukkan, bahwa di masa lalu terjadi percampuran genetika dibandingkan penggantian populasi.



Sumber: medium.com
Gambar 39 Leluhur Ras Austronesia

Demikian pula dari sudut penggunaan bahasa, Kepulauan Indonesia yang mempunyai lebih dari 700 etnis, dengan 706 bahasa daerah dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu penutur Austronesia dan non-Austronesia atau lebih sering disebut sebagai Papua. Multamia RMT Lauder menjelaskan bahwa telah terjadi pinjam-meminjam leksikal antara bahasa-bahasa non-Austronesia dengan Austronesia. Diperkirakan lebih dari 30 % dari semua bahasa yang hidup saat ini adalah bahasa Non-Austronesia. Rumpun bahasa Austronesia cenderung ditemukan di daerah pesisir, tetapi ini tidak selalu. Bahasa Austronesia juga dapat ditemukan di daerah pedalaman Papua Nugini.

Gambaran itu menunjukkan adanya pola migrasi yang kompleks tetapi jelas, yaitu dari barat ke timur. Berdasarkan data itu nyatalah bahwa hubungan Austronesia dan Non Austronesia bagaikan sebuah kain tenun yang benang-benangnya saling terjalin indah.

Info Sejarah

Nama *Austroasiatic* berasal dari kata Latin untuk "Selatan" dan "Asia", maka "Asia Selatan". Dari bahasa-bahasa ini, hanya bahasa Vietnam, Khmer, dan Mon memiliki catatan sejarah yang sudah lama diketahui, dan hanya orang Vietnam dan Khmer yang memiliki status resmi sebagai bahasa nasional modern (di Vietnam dan Kamboja, masing-masing)

Dari beberapa Teori asal usul nenek moyang bangsa diatas terdapat banyak perbedaan oleh para ahli. Para ahli masih silang pendapat tentang asal nenek moyang bangsa Indonesia. Beberapa pendapat tersebut, sebagai berikut.

a. JI Moens

Moens berpendapat bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Mongol dan terdesak oleh bangsa-bangsa yang lebih kuat. Akibatnya mereka menyebar ke arah selatan hingga sampai ke wilayah Indonesia.

b. Kroom

H. Kroom menyatakan bahwa asal-usul bangsa Indonesia dari daerah Cina Tengah, karena pada daerah Cina Tengah terdapat sumber-sumber sungai besar. Mereka menyebar ke wilayah Indonesia sekitar tahun 2000 SM sampai tahun 1500 SM.

c. H. Kern

Kern berpendapat bila nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daratan Asia. Ilmuwan asal Belanda ini menyebut jika hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahasa-bahasa yang dipakai oleh suku-suku di Indonesia, Mikronesia, Polinesia, dan Melanesia, mempunyai akar yang sama, yaitu bahasa Austronesia. Dengan fakta itu, ia menyimpulkan bahwa bangsa Indonesia berasal dari satu daerah yang sama dengan bangsa-bangsa lain di wilayah Austronesia.

d. JL Brandes

Brandes berpendapat jika suku-suku yang mendiami kepulauan Indonesia mempunyai kesamaan secara etnik, fisik, maupun bahasa dengan beberapa bangsa yang mendiami daerah-daerah yang melintang dari utara di Pulau Formosa (Taiwan), barat di Pulau Malagasi (Madagaskar), selatan di Jawa dan Bali, serta timur di tepi pantai barat Amerika.

e. Gorys Keraf

Gorys Keraf berpendapat bahwa bangsa Indonesia memiliki kebudayaan yang lebih maju dibandingkan kebudayaan bangsa-bangsa lain di sekitarnya. Ini berarti bahwa Indonesia adalah induk dari bangsa-bangsa lain yang ada di wilayah Austronesia seperti Malaysia, Thailand, Madagaskar, dan Selatan Indochina.

f. R. Moh. Ali

R. Moh. Ali menyatakan bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Yunan. Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari hulu-hulu sungai besar di Asia yang datang ke Indonesia secara bergelombang. Gelombang pertama dari tahun 3000-1500 SM dengan ciri-ciri kebudayaan Neolitikum dengan perahu bercadik satu. Gelombang yang kedua terjadi dari tahun 1500-500 SM dengan ciri-ciri menggunakan perahu bercadik dua.

g. Moh Yamin

Moh. Yamin menentang semua pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Ia berpendapat bahwa asal bangsa Indonesia adalah dari Indonesia sendiri. Bahkan bangsa-bangsa lain yang ada di wilayah Asia berasal dari Indonesia. Pendapat Moh. Yamin didukung oleh suatu pernyataannya tentang Blood UndBreden Unchiroyang berarti adalah daerah dan tanah bangsa Indonesia adalah berasal dari Indonesia sendiri. Ia menyatakan bahwa fosil dan artefak lebih banyak dan lengkap ditemukan di wilayah Indonesia dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Asia. Misalnya dengan penemuan manusia purba sejenis Homo Soloensis dan Homo Wajakensis tidak diketemukan di daerah-daerah lain di Asia, termasuk Asia Tenggara (Indochina).

2 Corak Kehidupan Masyarakat Pra Aksara

Penemuan fosil-fosil fauna dan flora memberikan gambaran tentang lingkungan purba. Satuan-satuan fauna Trinil, Kedungbrubus, dan Ngandong yang hidup pada kala Pleistosen Tengah-Atas mengindikasikan lingkungan terbuka (*open woodland habitat*). Demikian juga dengan fauna Kedungbrubus dan Ngandong yang dicirikan dengan *Bubalus palaeokerabau* yang menonjol. Paleolingkungan Trinil H.K., Kedungbrubus, Ngandong diperkirakan sebagai lingkungan terbuka yang dicirikan dengan binatang besar yang hidup dalam lingkungan air (*Hexaprotodon sivalensis* dan buaya) dengan keberadaan hutan (*Cercopithecidae*) di sekitar sungai. Data fauna ini didukung oleh bukti flora. Berdasarkan data fauna dan polen tersebut maka *Homo erectus* Jawa hidup dalam lingkungan terbuka seperti saudaranya di Afrika.

A Pola Hunian

Letak geografi situs-situs beserta kondisi lingkungannya memperlihatkan dua karakter pokok hunian purba, yaitu (1) kedekatannya dengan sumber air dan (2) kehidupan di alam terbuka.

1. Kedekatan dengan Sumber Air

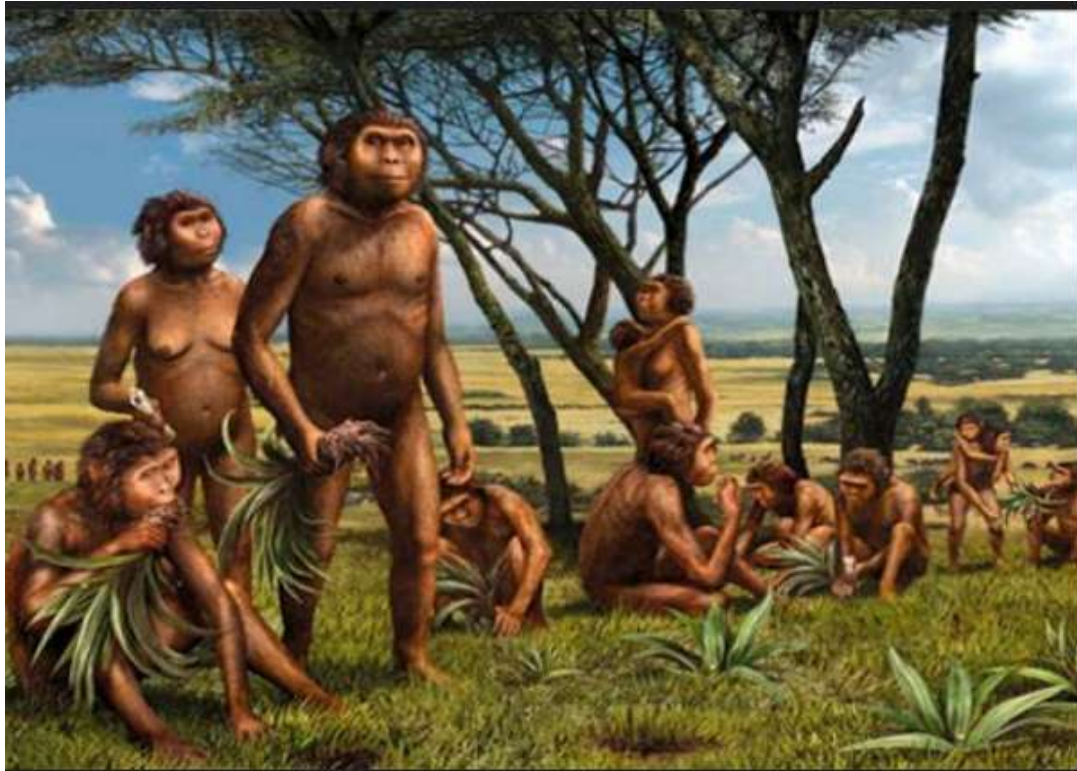


Sumber: id.sejarah.com

Gambar 40 Kehidupan Manusia purba yang dekat dengan air

Keberadaan situs-situs purba di sepanjang aliran Bengawan Solo (Sangiran, Sambungmacan, Trinil, Ngawi, dan Ngandong) merupakan contoh-contoh kecenderungan manusia purba menghuni lingkungan sungai. Kondisi ini dapat dipahami mengingat

keberadaan air memberikan keragaman manfaat. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok, ketersediaan air dalam suatu lingkungan akan mengundang berbagai binatang untuk hidup di sekitarnya. Keberadaan air memberikan kesuburan bagi pertumbuhan berbagai tanaman. Air sungai dengan aktivitas erosi dan sedimentasi cenderung menampilkan berbagai jenis batuan yang bermanfaat untuk bahan peralatan. Keberadaan sungai juga penting sebagai orientasi mobilitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya agar terhindar dari kesesatan.



Sumber: Idsejarah.net

Gambar 41 Kehidupan Manusia purba di alam terbuka

2. Kehidupan di Alam Terbuka

Kehidupan di alam terbuka ditunjukkan oleh sebaran sisa peralatan serta fosil-fosil fauna dan manusia yang pada umumnya berada di dasar atau sekitar sungai. Manusia purba cenderung menghuni lingkungan terbuka di sekitar aliran sungai dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia. Ketergantungan manusia purba pada lingkungan alam mendorong pola hidup pengembaraan. Mereka diperkirakan belum hidup menetap karena untuk mencapai ke tingkat itu harus memiliki inteligensi yang mampu mengolah lingkungan untuk menghasilkan bahan makanan, mengorganisasikan kegiatan dalam keluarga dan komunitasnya. Hidup mengembara dicirikan dengan kegiatan bertempat tinggal sementara pada tempat-tempat persinggahan (stasiun) yang dipilih di sekitar Lembah sungai. Pada stasiun tersebut mereka membuat "gubuk" sederhana dari bahan organik, seperti kayu dan daun-daunan untuk tempat berteduh dan beristirahat. Bentuk-bentuk gubuk sulit diketahui secara pasti karena bahan pembuatannya yang mudah hancur termakan waktu.

B Pola Subsistensi

Pada awalnya, masyarakat pra aksara hidup secara nomaden. Dalam perkembangannya, kehidupan mereka mengalami perubahan dari nomaden menjadi semi nomaden. Akhirnya mereka hidup secara menetap di suatu tempat, dengan tempat tinggal yang pasti. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat pra aksara menggunakan beberapa jenis peralatan, baik yang terbuat dari batu maupun logam. Oleh karena itu, masyarakat pra aksara telah menghasilkan alat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan perkembangan kehidupan, manusia pra aksara terbagi menjadi tiga masa, yaitu masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian.

1. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan



Sumber: id.sejarah.net
Gambar 42 Manusia Purba bekerjasama melumpuhkan Mamoth

Masa berburu dan mengumpulkan makanan masih sangat bergantung pada alam sekitarnya. Daerah yang ditempati manusia pra aksara adalah daerah yang banyak menyediakan bahan makanan dalam jumlah yang cukup dan mudah memperolehnya. Daerah tersebut juga banyak dikunjungi oleh binatang, oleh karena itu manusia pra aksara mudah untuk berburu binatang. Manusia yang hidup pada zaman berburu dan mengumpulkan ini diperkirakan semasa dengan zaman paleolithikum. Secara geografis pada zaman ini masih banyak tergantung pada kondisi alam sekitar. Manusia kadang harus menyesuaikan diri dan bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Penemuan fosil-fosil fauna dalam lapisan okupasi merupakan bukti keterkaitan erat antara manusia dan binatang. Fosil-fosil tersebut selain menggambarkan jenis binatang buruan, juga menggambarkan jenis-jenis fauna yang hidup dan kondisi lingkungan di kala itu. Keberadaan binatang dalam lingkungan hunian menjadi sumber bahan makanan yang diperoleh lewat perburuan. Dalam berburu mereka diperkirakan menggunakan berbagai peralatan batu, kayu, bambu, dll. Alat-alat batu inti, seperti hola, batu berfaset dapat digunakan sebagai alat pelempar, sementara kapak perimbas, kapak penetak, dan beberapa jenis alat lain dapat digunakan untuk memukul atau memotong. Alat-alat serpih mungkin digunakan sebagai alat untuk mengiris, menguliti, memotong binatang buruan, atau untuk keperluan lainnya. Penemuan tulang-tulang binatang yang berasosiasi dengan peralatan merupakan bukti keterkaitan peralatan dengan aktivitas perburuan dan binatang hasil buruan.

Selain kegiatan perburuan, manusia purba juga diduga mempunyai sistem mata pencaharian lainnya, seperti penangkapan ikan atau pencarian kerang-kerangan dalam lingkungan air tawar dan pesisir. Ketiadaan bukti-bukti yang sampai kepada kita menyulitkan untuk mengetahui proses kegiatan yang berlangsung. Manusia purba juga diperkirakan telah mengumpulkan bahan makanan di lingkungan sekitarnya, seperti umbi-umbian, biji-bijian, ataupun buah-buahan. Berbagai jenis alat dapat digunakan dalam kegiatan ini, antara lain kayu untuk menggali umbi-umbian dan mengambil buah-buahan dan alat batu untuk memecahkan buah-buahan berkulit keras, seperti kelapa.

Masa manusia purba berburu dan meramu itu sering disebut dengan masa **food gathering**. Mereka hanya mengumpulkan dan menyeleksi makanan karena belum dapat mengusahakan jenis tanaman untuk dijadikan bahan makanan. Dalam perkembangannya mulai ada sekelompok manusia purba yang bertempat tinggal sementara, misalnya di gua-gua, atau di tepi pantai.

Fakta Unik

Pada masa berburu dan meramu manusia purba sudah mengenal api yang diperoleh dengan cara mebenturkan sebuah batu dengan batu sehingga menimbulkan percikan api dan membakar bahan-bahan yang mudah terbakar seperti serabut kelapa kering, lumut kering, rumput kering.

2. Masa Kehidupan Bercocok Tanam



Sumber: Harapanakyat.com

Gambar 43 Kehidupan pemukiman manusia purba pada masa bercocok tanam

Salah satu perubahan mendasar yang terjadi dalam sejarah budaya masyarakat di Nusantara setelah 4.000 tahun yang lalu adalah munculnya aktivitas bercocok tanam atau pertanian dan domestikasi hewan. Kedua kegiatan tersebut pada umumnya dianggap sebagai suatu 'revolusi' budaya dalam sejarah kehidupan manusia. Dengan dikuasainya kemampuan bercocok tanam dan penjinakan (domestikasi) hewan, manusia tidak lagi sangat tergantung pada alam. Sebaliknya, manusia telah mulai menguasai alam. Dengan kemampuan tersebut, berbagai

jenis tanaman dan hewan yang dulunya hanya dapat diperoleh di habitat aslinya, dapat ditanam atau dipelihara di luar habitat mereka dengan rekayasa tertentu, antara lain dengan membuat habitat tiruan atau mengubah sifat-sifat tanaman dan hewan agar dapat hidup di lingkungan yang baru. Dengan demikian, kemampuan bercocok tanam dan penjinakan telah mengubah tradisi kehidupan mengumpul makanan (food-gathering) yang telah berlangsung jutaan tahun menjadi kehidupan yang menghasilkan makanan (food-producing).

Pada masa bercocok tanam ini, manusia mampu mengolah lahan secara sederhana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara ekonomi mereka telah menghasilkan produksi sendiri untuk memenuhi kebutuhan kelompok. Mereka membabat hutan dan semak belukar untuk ditanami. Produksi yang mereka hasilkan antara lain dari jenis tanaman umbi umbian. Karena

jenis tanaman ini mudah di kembangkan dan tidak memerlukan teknik pertanian yang begitu rumit. Selain pertanian sumber ekonomi yang lain adalah beternak. Dengan memelihara ayam, kerbau, babi hutan dan lain-lain mereka sangat terbantu dalam menjalani hidup.

Fungsi hewan ternak selain sebagai sumber makanan untuk juga membantu dalam berburu, karena kegiatan berburu dan mengumpulkan makanan masih mereka lakukan. Manusia pada masa bercocok tanam diperkirakan sudah melakukan kegiatan perdagangan sederhana yaitu barter atau tukar menukar barang. Barang yang di pertukarkan pada waktu itu ialah hasil-hasil cocok tanam, hasil laut yang di keringkan dan hasil kerajinan tangan seperti gerabah dan beliung. Hasil umbi umbian sangat di butuhkan oleh penduduk pantai dan sebaliknya hasil ikan laut yang di keringkan sangat di butuhkan oleh mereka yang hidup di pedalaman.

3. Masa Kehidupan Perundagian

Kehidupan zaman perundagian di perkirakan sejaman dengan masa zaman perunggu. Pada zaman ini peradapan manusia sudah mencapai tingkat yang tinggi. Hal ini di tandai dengan munculnya sekelompok orang yang mempunyai keahlian atau keterampilan tertentu dalam pembuatan gerabah, pembuatan perhiasan dan pembuatan perahu. Yang paling menonjol adalah



Sumber: Harapanrakyat.com

Gambar 44 Kehidupan pemukiman manusia purba pada masa perundagian

pembuatan bahan-bahan dari logam. Dengan munculnya masa perundagian maka secara umum berakhirilah masa pra aksara di Indonesia walau dalam kenyataannya ada beberapa daerah di pedalaman yang masih berada di zaman batu. Kegiatan berladang mulai berganti ke persawahan. Kegiatan persawahan memungkinkan adanya pengaturan masa bercocok tanam sehingga mereka tidak hanya tergantung pada kondisi iklim dan cuaca namun sudah bisa berfikir kapan saatnya yang cocok bercocok tanam dan kapan saatnya untuk beternak. Kondisi geografis inilah yang perlu di cermati agar mereka tidak gagal panen. Mereka bisa banyak belajar dari pengalaman alam. Dari alamlah mereka bisa mengetahui arah angin, berlayar ke antar pulau, mencari penghasilan di laut dan mengadakan perdagangan antar wilayah.

Kebutuhan artefak Perunggu tampaknya semakin bertambah, masyarakat yang menghuni daerah pulau seperti bali kekurangan bahan baku logam, membuat mendatangkan artefak logam ke bali, hal ini menunjukkan bahwa artefak logam sebagai komoditas di masyarakat pada saat itu. Di Daerah Tropis dan pesisir memanfaatkan produk hutan, rempah-rempah dan hasil tambang sebagai keterlibatan dalam perdagangan

B Sistem kepercayaan



Sumber: Museumnasional.com
Gambar 45 Sistem penguburan pada masa praaksara

Masyarakat zaman praaksara terutama periode zaman Neolitikum sudah mengenal sistem kepercayaan. Mereka sudah memahami adanya kehidupan setelah mati. Mereka meyakini bahwa roh seseorang yang telah meninggal akan hidup di alam lain. Oleh karena itu, roh orang yang sudah meninggal akan senantiasa dihormati oleh sanak kerabatnya. Terkait dengan itu maka kegiatan ritual yang paling menonjol adalah upacara penguburan orang meninggal. Dalam tradisi penguburan ini, jenazah orang yang telah meninggal dibekali berbagai benda dan peralatan kebutuhan sehari-hari, misalnya barang-barang perhiasan, periuk dan lain-lain yang dikubur bersama mayatnya. Hal ini dimaksudkan agar perjalanan arwah orang yang meninggal selamat dan terjamin dengan baik. Dalam upacara penguburan ini semakin kaya orang yang meninggal maka upacaranya juga semakin mewah. Barang-barang berharga yang ikut dikubur juga semakin banyak.

Selain upacara-upacara penguburan, juga ada upacara-upacara pesta untuk mendirikan bangunan suci. Mereka percaya manusia yang meninggal akan mendapatkan kebahagiaan jika mayatnya ditempatkan pada susunan batu-batu besar, misalnya pada peti batu atau sarkofagus.

Batu-batu besar ini menjadi lambang perlindungan bagi manusia yang berbudi luhur juga memberi peringatan bahwa kebaikan kehidupan di akhirat hanya akan dapat dicapai sesuai dengan perbuatan baik selama hidup di dunia. Hal ini sangat tergantung pada kegiatan upacara kematian yang pernah dilakukan untuk menghormati leluhurnya. Oleh karena itu, upacara kematian merupakan manifestasi dari rasa bakti dan hormat seseorang terhadap leluhurnya yang telah meninggal. Sistem kepercayaan masyarakat praaksara yang demikian itu telah melahirkan tradisi megalitik (zaman megalitikum zaman batu besar). Mereka mendirikan bangunan batu-batu besar seperti menhir, dolmen, punden

Info Sejarah

Seiring dengan perkembangan pelayaran, masyarakat zaman praaksara akhir juga mulai mengenal sedekah laut. Bentuknya semacam selamatan apabila ingin berlayar jauh atau mungkin sebelum memulai pembuatan perahu.

berundak, dan sarkofagus. Pada zaman praaksara, Sejarah seorang dapat dilihat kedudukan sosialnya dari cara penguburannya. Bentuk dan bahan wadah kubur dapat digunakan sebagai petunjuk status sosial seseorang. Penguburan dengan sarkofagus misalnya, memerlukan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan penguburan tanpa wadah. Dengan kata lain, pengelolaan tenaga kerja juga sering digunakan sebagai indikator stratifikasi sosial seseorang dalam masyarakat.



Sumber: Kompas.com

Gambar 46 Sarkofagus adalah tempat penguburan yang terbuat dari batu

Sistem kepercayaan dan tradisi batu besar seperti dijelaskan di atas, telah mendorong berkembangnya kepercayaan animisme. Kepercayaan animisme merupakan sebuah sistem kepercayaan yang memuja roh nenek moyang. Di samping animisme, muncul juga kepercayaan dinamisme. Menurut kepercayaan dinamisme ada benda-benda tertentu yang diyakini memiliki kekuatan gaib, sehingga benda itu sangat dihormati dan dikeramatkan.



Sumber: Mardika.com

Gambar 47 Ilustrasi Penyembahan kepada roh nenek moyang dan benda-benda yang memiliki kekuatan ghaib

Rangkuman Materi

Kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia berlangsung secara bertahap melalui gelombang migrasi. Berdasarkan proses gelombang migrasinya, masa pra aksara setidaknya terbagi menjadi tiga gelombang besar antara lain: gelombang migrasi bangsa Proto Melayu dan migrasi bangsa Deutro Melayu. Migrasi Negrito dan Weddid. Sedangkan berdasarkan bukti peninggalan serta penghuni wilayah yang mendiami saat ini, maka teori tentang asal usul kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia antara lain:

1. Teori Out Of Africa
2. Teori Out Of Taiwan

Berdasarkan Corak perkembangan kehidupan manusia pra aksara terbagi menjadi tiga masa, yaitu:

- 1) Masa Berburu Dan Mengumpulkan Makanan

Manusia yang hidup pada zaman berburu dan mengumpulkan ini masih banyak tergantung pada kondisi alam sekitar. Manusia kadang harus menyesuaikan diri dan bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungannya

- 2) Masa Bercocok Tanam,

Manusia yang hidup pada masa bercocok tanam sangat bergantung iklim dan cuaca alam. Hal ini karena sangat di butuhkan untuk bercocok tanam. Hasil dari penen mereka juga sangat di pengaruhi dari kondisi tekstur tanah yang mereka gunakan.

- 3) Masa Perundagian.

Pada masa perundagian, mereka telah mengenal keahlian atau keterampilan tertentu dalam pembuatan gerabah, pembuatan perhiasan dan pembuatan perahu baik dari kayu maupun logam

A

Uji Kompetensi 2

A. Pilihlah satu jawaban A, B, C, D, atau E yang paling tepat !

1. Perhatikan nama-nama suku berikut!

- 1) Suku Betawi
- 2) Suku Jawa
- 3) Suku Dayak
- 4) Suku Toraja
- 5) Suku Batak

Keturunan Proto-Melayu ditunjukkan pada nomor

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 2), 4), dan 5)
- C. 1), 3), dan 5)
- D. 3), 4), dan 5)
- E. 2), 3), dan 4)

2. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

- 1) Tersebar di Lautan Pasifik di pulau-pulau yang letaknya sebelah timur Irian dan Benua Australia.
- 2) Di kepulauan Indonesia tinggal di Papua Barat, Ambon, Maluku Utara, dan Nusa Tenggara Timur.
- 3) Kedatangannya di Papua berawal ketika zaman es berakhir (tahun 70000 SM).

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut ras yang dimaksud adalah

- A. Proto-Melayu
- B. Negrito
- C. Deutro Melayu
- D. Weddid
- E. Melanesoid

3. Menurut teori out of Taiwan, bangsa yang ada di Nusantara berasal dari Taiwan, bukan dari daratan Cina. Tokoh pendukung teori out of Taiwan adalah....

- A. Muhammad Yamin
- B. Harry Truman Simanjuntak
- C. J. Crawford
- D. K. Himly
- E. Gorys Keraf

4. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

- 1) Berpendapat bahwa asal bangsa Indonesia dari daerah Indonesia sendiri.
- 2) Pendapatnya didukung oleh suatu pernyataan tentang Blood und breiden unchro.
- 3) Teorinya berdasarkan perbandingan bahasa.
- 4) Berpendapat bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Cina Tengah yang menyebar ke wilayah Indonesia sekitar 2000-1500 SM.

Keterangan keterangan yang berhubungan dengan Prof. Dr. Muh. Yamin ditunjukkan pada nomor ...


- A. 1) dan 2)
 - B. 2) dan 4)
 - C. 1) dan 3)
 - D. 3) dan 4)
 - E. 2) dan 3)
5. Ahli yang berpendapat bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Asia dengan bukti adanya kesamaan artefak purba yang ditemukan di Indonesia dengan artefak purba di daratan Asia adalah
- A. Robert Barron van Heine Geldern
 - B. Hogen
 - C. Moh. Ali
 - D. Prof. Dr. N.J. Krom
 - E. J.L.A. Brandes
6. Salah satu ciri kehidupan masyarakat berburu dan berpindah-pindah adalah kebutuhan makan mereka bergantung pada alam sehingga cara mereka mencari makan disebut dengan nama
- A. flake
 - B. meramu
 - C. food gathering
 - D. nomaden
 - E. food producing
7. Berikut ciri-ciri kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam dan menetap, **kecuali** ...
- A. sudah mengenal bercocok tanam dengan baik
 - B. sudah mampu mengolah bahan makanan sendiri sesuai dengan kebutuhan
 - C. sudah mempunyai tempat tinggal yang menetap
 - D. peradaban sudah lebih maju
 - E. peralatan yang dibuat dari batu masih kasar dan tidak berbentuk
8. Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana adalah salah satu ciri zaman praaksara yang ditandai dengan...
- A. Tinggal secara berkelompok dan berpindah-pindah tempat (Nomaden)
 - B. Iklim alam yang sangat ekstrem berlangsung selama beberapa juta tahun
 - C. Adanya jenis hewan yang ditemukan dalam penggalian purbakala di beberapa gua di Jawa, Sulawesi Selatan, Flores, dan situs terbuka di Sumatera Utara
 - D. Munculnya tradisi serpih-bilah di beberapa daerah di Asia Tenggara
 - E. Sudah mengenal sistem bercoco tanam
9. Masyarakat Indonesia pada masa perundagian telah mengenal aturan pembagian kerja, karena...
- A. Mereka telah hidup menetap
 - B. Merupakan masyarakat dengan kehidupan food producing
 - C. Teknologi perundagian memerlukan tenaga yang memiliki keahlian khusus
 - D. Budaya undagi dapat diproduksi oleh masyarakat yang telah maju
 - E. Hidup dalam kelompok-kelompok suku
- 10.

Hasil kebudayaan praaksara yang berbentuk keranda dan tertutup disebut...

- A. sarkofagus
- B. Kubur batu
- C. menhir
- D. dolmen
- E. pendusha

B**Umpan Balik**

Koreksi hasil jawaban Anda pada bagian akhir pembelajaran materi II ini. Hitunglah jawaban yang anda peroleh kemudian gunakan rumus dibawah ini untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda pada materi kegiatan II.



$$\text{Tingkat Penugasan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Kriteria Penugasan:

- 85%-100% = Sangat Baik
- 75% - 84% = Baik
- 65% - 74% = Cukup
- 55% - 64% = Kurang
- 0% - 54 % = Kurang Sekali

Jika tingkat penugasan mencapai > 80%. Anda telah menguasai materi ang ada pada kegiatan 2. Tetapi ika tingkat penguasaan materi > 80% maka Amda harus memahami kembali materi yang ada pada kegiatan pembelajaran 2

A

Uji Kompetensi Akhir

A. Pilihlah satu jawaban A, B, C, D, atau E yang paling tepat !

1. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

- 1) Merupakan zaman purba tertua.
- 2) Mulai ada hewan mamalia.
- 3) Bumi baru terbentuk dengan suhu yang relatif tinggi.
- 4) Pada masa ini lingkungan hidup dapat digambarkan mirip dengan lingkungan mata air panas.
- 5) Merupakan awal terbentuknya hidrosfer dan atmosfer.

Keterangan-keterangan yang berhubungan dengan periode arkaikum ditunjukkan pada nomor

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 2), 4), dan 5)
- C. 1), 3), dan 4)
- D. 3), 4), dan 5)
- E. 2), 3), dan 4)

2. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

- 1) Sejak tahun 1931 menjadi pusat penelitian arkeologi yang dirintis oleh tim survei geologi Belanda (Ter Haar, Oppernoorth, dan Von Koenigswald).
- 2) Salah satu fosil yang ditemukan adalah Homo erectus.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, situs manusia purba yang dimaksud adalah

....

- A. Sangiran
- B. Sragen
- C. Trinil
- D. Flores
- E. Ngandong

3. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

- 1) Berarti manusia sempurna (baik dari segi fisik, volume otak, maupun postur badannya yang secara umum tidak jauh berbeda dengan manusia modern).
- 2) Kadang-kadang diartikan dengan manusia bijak karena telah lebih maju dalam berpikir dan menyiasati tantangan alam.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, jenis manusia purba yang dimaksud adalah

- A. Homo sapiens
- B. Meganthropus palaeojavanicus
- C. Pithecanthropus erectus
- D. Pithecanthropus mojokertensis
- E. Homo erectus

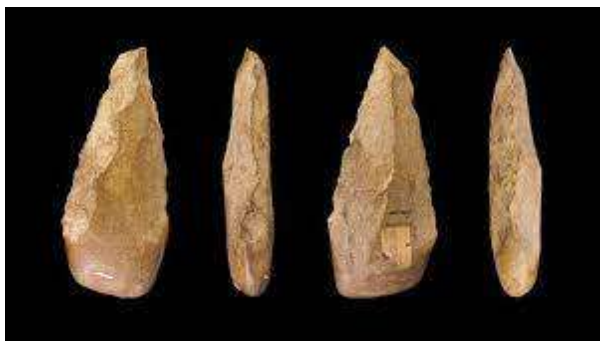
4. Perhatikan Gambar Di Bawah ini



Situs manusia purba Sangiran merupakan satu-satunya situs praaksara di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia. Sangiran ditemukan pertama kali pada tahun 1864 oleh

- A. Eugene Dubois
 - B. Von Koenigswald
 - C. P.E.C. Schemulling
 - D. C.P. Sluiter
 - E. B.D. van Rietschoten
5. Pada tanggal 5 Desember 1996, situs Sangiran ditetapkan sebagai warisan budaya dunia yaitu sebagai The Early Man Site oleh...
- A. UNICEF
 - B. FAO
 - C. UNESCO
 - D. ILO
 - E. WHO
6. Perhatikan data dibawah ini.
- 2) Fosil pohon jeruk purba
 - 3) Fosil pohon salam
 - 4) Fosil *Homo sapiens*
 - 5) Fosil batuan kalesdon
 - 6) Fosil *Pithecanthropus erectus*
- Berdasarkan data di atas, fosil yang termasuk ke dalam temuan di situs Trinil adalah ...
- A. 2, 3, 4
 - B. 1, 2, 4
 - C. 2, 3, 5
 - D. 1, 2, 5
 - E. 1, 2, 3
7. Teori Charles Darwin dalam karyanya "*The Descent of Man*" terkenal dengan nama "Theory of Natural Selection". Teori Darwin tersebut dikenal dengan teori....
- A. Seleksi alam

- B. Seleksi kehidupan
C. Kompetisi alam
D. Kompetisi kehidupan
E. Seleksi dan kompetisi
8. Jenis *Homo sapiens* yang memiliki ciri-ciri seperti berbadan kerdil (hobbit), bermata pencaharian berburu, dan fosilnya banyak ditemukan di Gua Liang Bua, adalah
- A. *Homo solonsis*
B. *Homo Erectus*
C. *Homo Mojokertensis*
D. *Homo Floresiensis*
E. *Homo wajakensis*
9. Perhatikan keterangan-keterangan berikut
- Cara bercocok tanam mulai dikembangkan sehingga muncul ladang-ladang pertanian yang sederhana.
 - Bercocok tanam secara berpindah pindah dengan cara menebang, membakar, serta membersihkan hutan, kemudian menanaminya dan meninggalkannya setelah tanah tersebut tidak subur lagi.
- Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut yang dimaksud adalah
- A. nomaden
B. sedenter
C. berhuma
D. food gathering
E. Flake
10. Perhatikan Gambar Di Bawah Ini!



- Gambar diatas menunjukan corak kehidupan masyarakat pra aksara yaitu ...
- A. Mengumpulkan makanan yang berfungsi sebagai alas gerabah
B. Perundagian yang berfungsi sebagai senjata masyarakat
C. Berburu dan meramu yang berfungsi sebagai penetak binatang buruan
D. Bercocok tanam yang berfungsi untuk mencangkul tanah
E. Berdagang yang berfungsi alat tukar
11. Perhatikan data berikut ini:
- 1) Memiliki kepandaian bercocok tanam di sawah (menanam padi)
 - 2) Membawa kebudayaan perunggu dan besi

- 3) Hidupnya sudah teratur dengan membentuk perkampungan, desa dan perkotaan
Data diatas merupakan ciri kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia, yakni :
- A. Bangsa Papua Melanesoid
 - B. Bangsa Weddoid
 - C. Bangsa Deutro Melayu
 - D. Bangsa Proto Melayu
 - E. Bangsa Negrito
12. Perhatikan data berikut ini:
- 1) Kulit hitam
 - 2) Rambut hitam keriting
 - 3) Hidung lebar dan atas bengkok dan bibir tebal
 - 4) Badan tegap dengan tinggi sekitar 1,60 -1,70 m.
- Ciri-ciri di atas adalah tertuju pada....
- A. Ras Melayu
 - B. Ras Melanesoid
 - C. Ras Weddoid
 - D. Ras Negrito
 - E. Ras Mongoloid
13. Menurut Teori Out Of Taiwan : Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (khususnya Proto Melayu dan Deutro Melayu) adalah berasal dari Taiwan (Formosa). Bangsa Proto Melayu dan Deutro Melayu nantinya berinteraksi dengan bangsa Melanesia, sehingga terjadi silang budaya dan perkawinan campuran. Teori Out Of Taiwan tersebut didasarkan atas ..
- A. Studi genetika sebagai hasil campuran dari dua bangsa (genetika) atau lebih.
 - B. Ilmu genetika melalui penelitian DNA mitokondria
 - C. Studi bahasa, yaitu telah terjadi pinjam meminjam antara bahasa Austronesia dengan bahasa Indonesia
 - D. Fosil dan artefak yang diketemukan di Afrika lebih banyak dan lebih lengkap
 - E. Bahasa-bahasa yang dipakai di Kepulauan Indonesia adalah berasal dari Afrika
14. Perhatikan data berikut ini:
- 1) Mereka berasal dari Yunan, Cina Selatan
 - 2) Datang ke seluruh wilayah Indonesia, tetapi tidak pernah sampai ke Papua.
 - 3) Membawa Kebudayaan Kapak Persegi
- Data yang dimaksud adalah tertuju pada....
- A. Ras Weddoid
 - B. Ras Melanesia
 - C. Ras Proto Melayu
 - D. Ras Negrito
 - E. Ras Deutro Melau
15. Perhatikan pernyataan berikut ini :
- 1) Penemuan fosil lebih banyak dan lebih lengkap di wilayah Indonesia
 - 2) Bangsa Melayu sudah memiliki peradaban tinggi pada abad ke-19
 - 3) Penemuan artefak lebih banyak dan lebih lengkap di wilayah Indonesia
 - 4) Adanya sungai Brantas dan Bengawan Solo sebagai pusat peradaban

- 5) Memiliki kebudayaan yang lengkap, mulai kebudayaan batu maupun perunggu.
Yang menjadi alasan pendapat Mohammad Yamin bahwa asal-usul bangsa Melayu adalah berasal dari daerah Indonesia adalah
- A. 1 dan 2
 - B. 1, 2 dan 3
 - C. 3 dan 4
 - D. 3, 4 dan 5
 - E. 1 dan 3
16. Menurut R. Mohammad Ali (Sejarawan Indonesia) Ras Melayu yang menjadi bagian terbesar dari penduduk Indonesia adalah berasal dari
- A. Asia Tengah
 - B. Wilayah Indonesia sendiri
 - C. Wilayah Africa
 - D. Asia Daratan
 - E. Asia Barat
17. Teknik peleburan sudah dikenal oleh masyarakat praaksara pada masa ...
- A. berburu dan meramu tingkat lanjut
 - B. bercocok tanam
 - C. berburu dan meramu tingkat sederhana
 - D. perundagian
 - E. food producing
18. Masyarakat praaksara pada masa perundagian sudah mengenal sistem kepercayaan yang terbukti dari ditemukannya alat pada gambar berikut yang berfungsi sebagai



- A. alat pemanggil hujan
 - B. alat memanggil dewa
 - C. alat memanggil roh nenek moyang
 - D. alat memanggil dewi kesuburan
 - E. alat memanggil roh halus
19. Kehidupan manusia purba pada masa berburu dan masa meramu yang masih sangat tergantung pada alam sekitarnya disebut
- A. Sedenter

- B. Food Gathering
 - C. Menetap
 - D. Food Producing
 - E. Nomaden
20. Penelitian terhadap fosil manusia purba di Indonesia pertama kali dilakukan oleh
- A. Von Rietschoten
 - B. Teuku Jacob
 - C. Ter Haar
 - D. Eugene Dubois
 - E. Von Koeningswald

B

KUNCI JAWABAN

1 Kunci Jawaban Uji Kompetensi 1

1. Jawaban: **(D) 3), 4), dan 5)**

Penjelasan :

- Bumi baru terbentuk dengan suhu yang relatif tinggi.
- Pada masa ini lingkungan hidup dapat digambarkan mirip dengan lingkungan mata air panas.
- Merupakan awal terbentuknya hidrosfer dan atmosfer.

Masa Arkaikum bumi masih berupa bola api yang mengalami akulasi panas akibat kontraksi gravitasi peluruhan radioaktif dan hujan mikroilit. Selanjutnya, inti bumi yang merupakan cairan besi dan nikel memisahkan diri dari mantel bumi. Penguapan besar-besaran gas dari dalam bumi bersama-sama dengan hidrogen dan helium membentuk atmosfer positif yang kemudian menyebabkan proses pendinginan berangsur-angsur membentuk kerak bumi.

2. Jawaban : **(E) 2) dan 3)**

Penjelasan :

- Merupakan zaman purba tertua.
- Mulai terjadi perkembangan atmosfer dan hidrosfer, serta kehidupan mikro-organisme bersel tunggal menjadi bersel banyak seperti enkaryotes dan prokaryotes.

Paleozoikum yaitu zaman purba tertua. Pada masa ini sudah meninggalkan fosil flora dan fauna. Berlangsung kira-kira 350.000.000 tahun. Masa ini mulai terjadi perkembangan hidrosfer dan atmosfer serta dimulainya kehidupan yang lebih kompleks.

3. Jawaban : **D) zaman batu Muda**

Penjelasan :

Secara etimologi, zaman neozoikum atau dinamakan juga sebagai zaman kenozoikum oleh ahli geologi Inggris, John Philips, diambil dari bahasa Yunani, ‘kainos’ bermakna “baru”, dan ‘zoe’ yang bermakna “kehidupan”. Zaman neozoikum atau kenozoikum ini adalah zaman kehidupan baru dengan perkiraan usia kurang lebih 65 juta tahun yang lalu setelah berakhirnya zaman mesozoikum. Awal dari zaman ini ditandai dengan sudah mulai punahnya binatang-binatang reptil berukuran besar pada akhir periode kapur dan mulai berkembangnya binatang menyusui. Pada jaman inilah kemudian menjadi awal munculnya manusia dengan segala perkembangan hidup dan peradabannya.

4. Jawaban: **D) suhu di bumi masih sangat panas**

Penjelasan:

Masa Arkaikum bumi masih berupa bola api yang mengalami akulasi panas akibat kontraksi gravitasi peluruhan radioaktif dan hujan mikroilit. Selanjutnya, inti bumi yang merupakan cairan besi dan nikel memisahkan diri dari mantel bumi. Penguapan besar-besaran gas dari dalam bumi bersama-sama dengan hidrogen dan helium membentuk atmosfer positif yang kemudian menyebabkan proses pendinginan berangsur-angsur membentuk kerak bumi.

5. Jawaban: **E) Homo erectus**

Penjelasan:

Trinil adalah sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, dalam wilayah administrasi Kabupaten Ngawi, Jawa. Tinggalan purbakala telah lebih dulu ditemukan di daerah ini jauh sebelum Von Koeningswald menemukan Sangiran pada 1934. Ekskavasi yang dilakukan oleh Eugene Dubois di Trinil telah membawa penemuan sisa-sisa manusia purba yang sangat berharga bagi dunia pengetahuan. Penggalian Dubois dilakukan pada endapan alluvial Bengawan Solo. Dari lapisan ini ditemukan atap tengkorak *Homo Erectus* (Trinil 2), dan beberapa buah tulang paha (utuh dan fragmen) yang menunjukkan pemiliknya telah berjalan tegak.

6. Jawaban : **A) Homo Sapiens**

Penjelasan :

Homo sapiens artinya manusia sempurna baik dari segi fisik, volume otak maupun postur badannya yang secara umum tidak jauh berbeda dengan manusia modern. Kadang-kadang Homo sapiens juga diartikan dengan manusia bijak karena telah lebih maju dalam berpikir dan menyiasati tantangan alam.

7. Jawaban : **A) manusia berjalan tegak**

Penjelasan :

Kata *Pithecanthropus Erectus* berasal dari bahasa Yunani. *Fithkos* yang artinya kera, *anthropus* berarti manusia, dan *erectus* berarti tegak. Berarti *Pithecanthropus Erectus* adalah manusia kera yang berjalan tegak lurus. Oleh para ilmuwan *Pithecanthropus Erectus* disebut *Homo erectus*.

8. Jawaban : **D) Gua Liang Bua**

Penjelasan:

Pengumuman tentang penemuan manusia *Homo Floresiensis* tahun 2004 menggemparkan dunia ilmu pengetahuan titik sisa-sisa manusia ditemukan di sebuah gua liang bua oleh tim peneliti gabungan Indonesia dan Australia. Sebuah gua permukiman prasejarah di Flores. Manusia Liang Bua ditemukan oleh Peter Brown dan Mike J. Morwood pada bulan september 2003 lalu. Temuan itu dianggap sebagai penemuan spesies baru yang kemudian diberi nama *Homo Floresiensis*, sesuai dengan tempat ditemukannya fosil manusia Liang Bua.

9. Jawaban: **E) Ngandong**

Penjelasan :

Ngandong adalah nama sebuah desa di tepian Bengawan Solo dalam wilayah Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Bermula pada tahun 1931, ketika mengadakan pemetaan di daerah ini, Ter Haar menemukan endapan teras yang mengandung fosil-fosil vertebrata pada suatu lekukan Bengawan Solo. Pada tahun 1933 Ter Haar melakukan penggalian bersama von Koeningswald menemukan beberapa atap tengkorak lainnya hingga keseluruhannya mencapai 11 tengkorak manusia. Temuan ini oleh Koeningswald dideskripsikan sebagai *Homo Soloensis*.

10. Jawaban :

C) 1), 3), 5)

- Merupakan satu-satunya situs praaksara di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia.

- Tidak hanya memberikan gambaran tentang evolusi fisik manusia, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai evolusi budaya, binatang, dan lingkungan.
- Merupakan kawasan di lembah Bengawan Solo yang menjadi hunian kehidupan purba.

Penjelasan :

Situs Sangiran Secara Administratif terbagi antara 2 kabupaten: Kabupaten Sragen (Kecamatan Gemolong, Kecamatan Kalijambe, dan Plupuh) dan Kabupaten Karanganyar (Kecamatan Gondangrejo). Fitur penting dari situs ini adalah geologi daerah. Situs Sangiran tidak hanya memberikan gambaran tentang evolusi fisik manusia saja, akan tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang evolusi budaya, binatang, dan juga lingkungan. Beberapa fosil yang ditemukan dalam seri geologis-stratigafis yang diendapkan tanpa terputus selama lebih dari 2 juta tahun, menunjukkan tentang adanya hal itu titik situs Sangiran telah diakui sebagai salah satu pusat evolusi manusia di dunia. Situ-situ ditetapkan secara resmi sebagai warisan dunia pada 1996 yang tercantum dalam nomor 593 Daftar Warisan Dunia (World Heritage List) UNESCO.

2 Kunci Jawaban Uji Kompetensi 2

1. Jawaban :

D) 3), 4), 5)

- Suku Dayak
- Suku Toraja
- Suku Batak

Penjelasan:

Ras Proto Melayu membawa peradaban batu di Kepulauan Indonesia. Ketika datang para imigran baru, yaitu Deutero Melayu (Ras Melayu Muda) mereka berpindah masuk ke pedalaman dan mencari tempat baru ke hutan-hutan sebagai tempat huniannya. Ras Proto Melayu itu pun kemudian mendesak keberadaan penduduk asli. Kehidupan di dalam hutan-hutan menjadikan mereka terisolasi dari dunia luar, sehingga memudahkan peradaban mereka. Penduduk asli dan ras proto melayu itu pun kemudian melebur. Mereka itu kemudian menjadi suku bangsa Batak, Dayak, Toraja, Alas, dan Gayo.

2. Jawaban : **E) Melanesoid**

Penjelasan :

Pada mulanya kedatangan Bangsa Melanesoid di Kepulauan Indonesia berawal saat zaman es terakhir, yaitu tahun 70.000 SM. Pada saat itu Kepulauan Indonesia belum berpenghuni. Ketika suhu turun hingga mencapai kedinginan maksimal, air laut menjadi beku. Permukaan laut menjadi lebih rendah 100 m dibandingkan permukaan saat ini. Pada saat itulah muncul pulau-pulau baru. Adanya pulau-pulau itu memudahkan makhluk hidup berpindah dari Asia menuju kawasan Oseania. Bangsa Melanesoid melakukan perpindahan ke timur hingga ke Papua, selanjutnya ke Benua Australia, yang sebelumnya merupakan satu kepulauan yang terhubung dengan Papua. Bangsa Melanesoid saat itu hingga mencapai 100

ribu jiwa meliputi wilayah Papua dan Australia. Peradaban bangsa Melanesoid dikenal dengan paleolitikum.

3. Jawaban : **B) Harry Truman Simanjuntak**

Menurut Harry Truman Simanjuntak Sekitar 4000 - 3000 tahun yang lalu, Kepulauan Indonesia kedatangan orang-orang baru. Mereka ini membawa budaya baru yang seringkali disebut dengan budaya Neolitik. Budaya ini sering dicirikan dengan kehidupan yang menetap dan domestikasi hewan dan tanaman. Pendatang yang berbicara dengan tutur Austronesia ini diperkirakan datang dari Taiwan dengan kedatangan awal Sulawesi juga kemungkinan Kalimantan. Dari sinilah mereka kemudian menyebar ke berbagai pelosok Kepulauan Nusantara. Pendatang yang lain tampaknya berasal dari Asia Tenggara Daratan. Mereka menggunakan bahasa Austroasiatik. Mereka ini dapat mencapai Kepulauan Nusantara bagian barat melalui Malaysia. Teori inilah yang seringkali oleh para ahli disebut sebagai teori Out of Taiwan. Pertemuan para pendatang ini dengan populasi Australomelanesia pun tak dapat dielakkan, sehingga terjadi kohabitasi.

4. Jawaban : **A) 1) dan 2)**

Penjelasan :

Moh. Yamin menentang semua pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Ia berpendapat bahwa asal bangsa Indonesia adalah dari Indonesia sendiri. Bahkan bangsa-bangsa lain yang ada di wilayah Asia berasal dari Indonesia. Pendapat Moh. Yamin didukung oleh suatu pernyataannya tentang Blood and Breeds Unchiro yang berarti adalah daerah dan tanah bangsa Indonesia adalah berasal dari Indonesia sendiri. Ia menyatakan bahwa fosil dan artefak lebih banyak dan lengkap ditemukan di wilayah Indonesia dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Asia. Misalnya dengan penemuan manusia purba sejenis Homo Soloensis dan Homo Wajakensis tidak diketemukan di daerah-daerah lain di Asia, termasuk Asia Tenggara (Indochina).

5. Jawaban : **A) Robert Barron van Heine Geldern**

Penjelasan :

Robert Barron van Heine Geldern berpendapat bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Asia. Pendapatnya ini dibuktikan oleh kesamaan artefak purba yang ditemukan di Indonesia dengan artefak purba di daratan Asia

6. Jawaban : **C) Food Gathering**

Penjelasan :

Masa manusia purba berburu dan meramu itu sering disebut dengan masa food gathering. Mereka hanya mengumpulkan dan menyeleksi makanan karena belum dapat mengolah jenis tanaman untuk dijadikan bahan makanan. Dalam perkembangannya mulai ada sekelompok manusia purba yang bertempat tinggal sementara, misalnya di gua-gua, atau di tepi pantai.

7. Jawaban : **E) peralatan yang dibuat dari batu masih kasar dan tidak berbentuk**

Penjelasan:

Pada masa bercocok tanam ini, manusia mampu mengolah lahan secara sederhana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara ekonomi mereka telah menghasilkan produksi sendiri untuk memenuhi kebutuhan kelompok. Mereka membatasi hutan dan semak belukar untuk ditanami. Produksi yang mereka hasilkan antara lain dari jenis tanaman umbi-umbian. Karena jenis tanaman ini mudah dikembangkan dan tidak memerlukan teknik pertanian yang begitu

rumit. Selain pertanian sumber ekonomi yang lain adalah beternak. Dengan memelihara ayam, kerbau, babi hutan dan lain-lain mereka sangat terbantu dalam menjalani hidup.

8. Jawaban : **A. Hidup Secara Berkelompok dan tidak menetap**

Penjelasan :

Masa berburu dan mengumpulkan makanan masih sangat bergantung pada alam sekitarnya. Daerah yang ditempati manusia pra aksara adalah daerah yang banyak menyediakan bahan makanan dalam jumlah yang cukup dan mudah memperolehnya. Daerah tersebut juga banyak dikunjungi oleh binatang, oleh karena itu manusia pra aksara mudah untuk berburu binatang. Manusia yang hidup pada zaman berburu dan mengumpulkan ini diperkirakan semasa dengan zaman paleolithikum. Secara geografis pada zaman ini masih banyak tergantung pada kondisi alam sekitar. Manusia kadang harus menyesuaikan diri dan bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungannya

9. Jawaban : **C. Teknologi perundagian memerlukan tenaga yang memiliki keahlian khusus**

Penjelasan :

Kehidupan zaman perundagian di perkirakan sejaman dengan masa zaman perunggu. Pada zaman ini peradapan manusia sudah mencapai tingkat yang tinggi. Hal ini di tandai dengan munculnya sekelompok orang yang mempunyai keahlian atau keterampilan tertentu dalam pembuatan gerabah, pembuatan perhiasan dan pembuatan perahu. Yang paling menonjol adalah pembuatan bahan-bahan dari logam. Dengan munculnya masa perundagian maka secara umum berakhirlah masa pra aksara di Indonesia walau dalam kenyataannya ada beberapa daerah di pedalaman yang masih berada di zaman batu. Kegiatan berladang mulai berganti ke persawahan.

10. Jawaban : **A. Sarkofagus**

Penjelasan:

Sarkofagus adalah suatu tempat untuk menyimpan jenazah. Sarkofagus umumnya dibuat dari batu. Kata "sarkofaus" berasal dari bahasa Yunani σάρξ (sarx, "daging") dan φαγεῖν (phagein, "memakan"), dengan demikian sarkofagus bermakna "memakan daging". Secara umum fungsi utama dari sarkofagus adalah sebagai wadah untuk menyimpan jenazah.[1] Pada saat ini fungsi sarkofagus telah mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan adanya perubahan ideologi masyarakat saat ini dan adanya kepercayaan mengenai kekuatan benda kuno, perubahan fungsi tersebut dapat ditemui pada masyarakat Bali yang menggunakan sarkofagus sebagai objek pemujaan.

3 Kunci Jawaban Uji Kompetensi Akhir

1. Jawaban : Jawaban: **(D) 3), 4), dan 5)**

Penjelasan :

- Bumi baru terbentuk dengan suhu yang relatif tinggi.
- Pada masa ini lingkungan hidup dapat digambarkan mirip dengan lingkungan mata air panas.
- Merupakan awal terbentuknya hidrosfer dan atmosfer.

Masa Arkaikum bumi masih berupa bola api yang mengalami akulasi panas akibat kontraksi gravitasi peluruhan radioaktif dan hujan mikroilit. Selanjutnya, inti bumi yang merupakan cairan besi dan nikel memisahkan diri dari mantel bumi. Penguapan besar-besaran gas dari dalam bumi bersama-sama dengan hidrogen dan helium membentuk atmosfer positif yang kemudian menyebabkan proses pendinginan berangsur-angsur membentuk kerak bumi.

2. Jawaban : **E) Ngandong**

Penjelasan :

Ngandong adalah nama sebuah desa di tepian Bengawan Solo dalam wilayah Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Bermula pada tahun 1931, ketika mengadakan pemetaan di daerah ini, Ter Haar menemukan endapan teras yang mengandung fosil-fosil vetebrata pada suatu lekukan Bengawan Solo. Pada tahun 1933 Ter haar melakukan penggalian bersama von Koeningswald menemukan beberapa atap tengkorak lainnya hingga keseluruhannya mencapai 11 tengkorak manusia. Temuan ini oleh Koeningswald dideskripsikan sebagai *Homo Soloensis*.

3. Jawaban : **A) Homo Sapiens**

Penjelasan :

Homo sapiens artinya manusia sempurna baik dari segi fisik, volume otak maupun postur badannya yang secara umum tidak jauh berbeda dengan manusia modern. Kadangkadang Homo sapiens juga diartikan dengan manusia bijak karena telah lebih maju dalam berpikir dan menyiasati tantangan alam.

4. Jawaban : **C) P.E.C. Schemulling**

Penjelasan :

Sangiran pertama kali ditemukan oleh P.E.C. Schemulling tahun 1864, dengan laporan penemuan fosil vertebrata dari Kalioso, bagian dari wilayah Sangiran. Semenjak dilaporkan Schemulling situs itu seolah-olah terlupakan dalam waktu yang lama. Eugene Dubois juga pernah datang ke Sangiran, akan tetapi ia kurang tertarik dengan temuan-temuan di wilayah Sangiran.

5. Jawaban : **C) UNESCO**

Penjelasan :

Situs Sangiran tidak hanya memberikan gambaran tentang evolusi fisik manusia saja, akan tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang evolusi budaya, binatang, dan juga lingkungan. Beberapa fosil yang ditemukan dalam seri geologis-stratigafis yang diendapkan tanpa terputus selama lebih dari 2 juta tahun, menunjukkan tentang adanya hal itu titik situs Sangiran telah diakui sebagai salah satu pusat evolusi manusia di dunia. Situs Sangiran ditetapkan secara resmi sebagai warisan dunia pada 1996 yang tercantum dalam nomor 593 Daftar Warisan Dunia (World Heritage List) UNESCO.

6. Jawaban : **D) 1), 2), 5)**

Penjelasan :

Situs Trinil merupakan kawasan yang terletak di lembah Bengawan Solo, tepatnya di kecamatan Kedunggalar, kabupaten Ngawi. Situs ini banyak ditinggali oleh manusia purba zaman Pleistosen, seperti *Pithecanthropus erectus* dan *Homo erectus*. Hal tersebut disebabkan wilayahnya yang subur serta ketersediaan makanan dan air yang melimpah di

sepanjang aliran sungai Bengawan Solo. Selain fosil manusia purba, ditemukan fosil tumbuhan purba, seperti fosil pohon jeruk purba dan fosil pahon salam di situs Trinil.

7. Jawaban : **A) Seleksi alam**

Penjelasan

"Theory of Natural Selection" adalah teori seleksi alam. Teori seleksi alam adalah konsep penting dalam teori evolusi yang dicetuskan oleh Charles Darwin. Menurut teori ini, semua makhluk hidup atau spesies di muka bumi pada dasarnya berevolusi atau berkembang dari nenek moyang yang sama.

8. Jawaban : **E) Homo Floresiensis**

Penjelasan:

Homo Floresiensis fosilnya banyak ditemukan di liang bua mempunyai ciri-ciri tengkorak yang panjang dan rendah, berukuran kecil, dengan volume otak 380 cc. Kapasitas kranial tersebut berada jauh dibawah Homo Erectus (1000 cc), manusia modern homo sapiens (1.400 cc), bahkan berada di bawah volume otak simpanse (450 cc).

9. Jawaban : **C) Berhuma**

Penjelasan :

Berhuma diartikan sebagai teknik bercocok tanam yang aktifitasnya meliputi mencari lahan layak pakai di hutan yang kemudian dibersihkan dan dijadikan ladang bertani. Kalau lahan tersebut sudah dianggap kurang subur maka akan berpindah ke wilayah hutan lainnya dan kembali ke aktifitas awal yakni dibersihkan dan kemudian digunakan sebagai ladang. Teknik bercocok tanam dengan cara berhuma ini dipraktekkan oleh manusia purba. Ini adalah bentuk pertanian paling pertama yang mereka kenal. Setelah bosan berpindah pindah membuka huma di hutan, manusia purba kemudian mulai memikirkan cara baru dalam bertani yakni dengan menetap lebih lama pada satu titik wilayah dengan membuka persawahan. Tak hanya bertani, mereka juga sudah mulai memelihara ternak.

10. Jawaban : **C) Berburu dan Meramu yang berfungsi sebagai alat penetak Binatang buruan**

Penjelasan :



Kapak genggam biasanya digunakan manusia purba untuk berburu. Alat-alat yang menyerupai kapak genggam, namun tajam pada ujungnya berbentuk cembung atau lurus. Alat-alat serpih dari batu ini digunakan manusia purba untuk menusuk, memotong, dan melubangi kulit binatang.

11. Jawaban : **C) Deutro Melayu**

Penjelasan

:

Deutero Melayu merupakan ras yang datang dari Indocina bagian utara. Mereka membawa budaya baru berupa perkakas dan senjata besi di Kepulauan Indonesia, atau Kebudayaan Dongson. Mereka seringkali disebut juga orang-orang Dongson. Peradaban mereka lebih tinggi daripada ras Proto Melayu. Mereka dapat membuat perkakas dari perunggu. Peradaban mereka ditandai dengan keahlian mengerjakan logam dengan sempurna. Perpindahan mereka ke Kepulauan Indonesia dapat dilihat dari rute persebaran alat-alat yang mereka tinggalkan di beberapa kepulauan di Indonesia, yaitu berupa kapak persegi panjang. Peradaban ini dapat dijumpai di Malaka, Sumatera, Kalimantan, Filipina, Sulawesi, Jawa, dan Nusa Tenggara Timur. Dalam bidang pengolahan tanah mereka mempunyai kemampuan untuk membuat irigasi pada tanah-tanah pertanian yang berhasil mereka ciptakan, dengan membabat hutan terlebih dahulu.

12. Jawaban : **B) Ras Melanesoid**

Penjelasan :

Ciri khas yang membedakan Ras Melanesoid dengan ras lainnya, yaitu:

- 1) Mempunyai kulit hitam
- 2) Rambut hitam dan keriting
- 3) Mempunyai bibir yang tebal
- 4) Postur tubuh tegap
- 5) Hidung melebar dan pesek
- 6) Mempunyai tinggi badan rata-rata 160-170 cm.

13. Jawaban: **A) Studi genetika sebagai hasil campuran dari dua bangsa (genetika) atau lebih.**

Penjelasan :

Dalam studi genetika terbaru menunjukkan bahwa, genetika manusia Indonesia saat ini kebanyakan adalah campuran, berasal dari dua atau lebih populasi moyang. Secara gradual, presentasi genetika Austronesia lebih dominan di bagian timur Indonesia. Sekalipun kecil persentasenya, genetika Papua ada hampir di seluruh wilayah bagian barat Indonesia. Hal ini menunjukkan, bahwa di masa lalu terjadi percampuran genetika dibandingkan penggantian populasi.

14. Jawaban : **C) Proto Melayu**

Penjelasan :

Proto Melayu diyakini sebagai nenek moyang orang Melayu Polinesia yang tersebar dari Madagaskar sampai pulau-pulau paling timur di Pasifik. Mereka diperkirakan datang dari Cina bagian selatan. Ras Melayu ini mempunyai ciri-ciri rambut lurus, kulit kuning kecoklatan-coklatan, dan bermata sipit. Dari Cina bagian selatan (Yunan) mereka bermigrasi ke Indocina dan Siam, kemudian ke Kepulauan Indonesia. Mereka itu mula-mula menempati pantai-pantai Sumatera Utara, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Barat. Ras Proto Melayu membawa peradaban batu di Kepulauan Indonesia yakni kapak persegi.

15. Jawaban : **E) 1) dan 3)**

Penjelasan :

Moh. Yamin menentang semua pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Ia berpendapat bahwa asal bangsa Indonesia adalah dari Indonesia sendiri. Bahkan bangsa-bangsa lain yang ada di wilayah Asia berasal dari Indonesia. Pendapat Moh. Yamin didukung oleh suatu pernyataannya tentang Blood UndBreden Unchiroyang berarti adalah daerah dan tanah bangsa Indonesia adalah berasal dari Indonesia sendiri. Ia menyatakan bahwa fosil dan artefak lebih banyak dan lengkap ditemukan di wilayah Indonesia dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Asia. Misalnya dengan penemuan manusia purba sejenis Homo Soloensis dan Homo Wajakensis tidak diketemukan di daerah-daerah lain di Asia, termasuk Asia Tenggara (Indochina).

16. Jawaban : E) Asia Barat

Penjelasan :

R. Moh. Ali menyatakan bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Yunan. Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari hulu-hulu sungai besar di Asia Barat yang datang ke Indonesia secara bergelombang. Gelombang pertama dari tahun 3000-1500 SM dengan ciri-ciri kebudayaan Neolitikum dengan perahu bercadik satu. Gelombang yang kedua terjadi dari tahun 1500-500 SM dengan ciri-ciri menggunakan perahu bercadik dua.

17. Jawaban : D) Perundagian

Penjelasan :

Zaman perundagian dalam hal ini diartikan sebagai zaman pada saat manusia sudah mulai mempunyai keahlian tentang teknik peleburan atau pengecoran bahan-bahan dari logam. Bahkan pada perkembangan lebih lanjut mereka telah mengenal pengecoran logam dan membuat alat-alat dari logam besi dan perunggu. Dengan melebur besi atau perunggu dengan api maka mereka mampu mencetak beberapa campuran besi dan perunggu.

18. Jawaban : A) Alat Pemanggil Hujan

Penjelasan :

Nekara yang berbentuk seperti drum memiliki berbagai fungsi yang disesuaikan dengan adat dan tradisi dari masing-masing wilayah. Beberapa fungsi utama dari nekara antara lain adalah sebagai alat musik yang digunakan pada upacara pemanggil hujan, upacara pernikahan, upacara pemakaman, dsb

19. Jawaban : B) Food Gathering

Penjelasan :

Food Gathering merupakan masa di mana manusia purba mempertahankan hidupnya dengan mengumpulkan makanan, berburu dan belum kenal cocok tanam. Ciri masa ini mereka nomaden atau berpindah-pindah.

20. Jawaban :D) Eugene Dubois

Penjelasan :

Pada tahun 1891 Dubois menemukan fosil kerangka manusia purba yang diberi nama *Pithecanthropus erectus* (kera-manusia yang berdiri tegak), yang sekarang telah diubah namanya menjadi *Homo erectus* (manusia yang berdiri tegak). Fosil penemuan Dubois ini merupakan fosil hominid pertama yang ditemukan di luar Afrika maupun Eropa.

Glosarium

No	Abjad	Kata	Arti
1	A	Animisme	Animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan roh merupakan asas kepercayaan agama yang mula-mula muncul di kalangan manusia purba. Kepercayaan animisme mempercayai bahwa setiap benda di Bumi ini, mempunyai jiwa yang mesti dihormati agar roh tersebut tidak mengganggu manusia
2		Antropologi	Antropologi adalah ilmu tentang manusia. Antropologi berasal dari kata Yunani <i>anthropos</i> yang berarti "manusia" atau "orang", dan <i>logos</i> yang berarti "wacana" (dalam pengertian "bernalar", "berakal") atau secara etimologis antropologi berarti ilmu yang mempelajari manusia. Dalam melakukan kajian terhadap manusia, antropologi mengedepankan dua konsep penting yaitu: Holistik dan Komparatif. Karena itu kajian antropologi sangat memperhatikan aspek sejarah dan penjelasan menyeluruh untuk menggambarkan manusia melalui pengetahuan ilmu sosial ilmu hayati (alam), dan juga humaniora.
3		Artefak	Artefak merupakan benda arkeologi atau peninggalan benda-benda bersejarah, yaitu semua benda yang dibuat atau dimodifikasi oleh manusia yang dapat dipindahkan. Contoh artefak adalah alat-alat batu, logam dan tulang, gerabah, prasasti lempeng dan kertas, senjata-senjata logam (anak panah, mata panah, dll), terracotta dan tanduk binatang.
4		Arkaikum	Arkaikum adalah suatu babakan geologi sebelum Proterozoikum yang berakhir 2.5 miliar tahun yang lalu. Batas ini tidak ditentukan secara stratigrafi
5	D	Domestikasi	Domestikasi atau penjinakan merupakan pengadopsian tumbuhan dan hewan dari kehidupan liar ke dalam lingkungan kehidupan sehari-hari manusia. Dalam arti yang sederhana, domestikasi merupakan proses "penjinakan" yang dilakukan terhadap hewan liar.
6		Dinamisme	Dinamisme (dalam kaitan agama dan kepercayaan) adalah pemujaan terhadap roh nenek moyang yang telah meninggal menetap di tempat-tempat tertentu, seperti pohon-pohon besar. Arwah nenek moyang itu sering dimintai tolong untuk urusan mereka. Caranya adalah dengan memasukkan arwah-arwah mereka ke dalam benda-benda pusaka seperti batu

			hitam atau batu merah delima. Ada juga yang menyebutkan bahwa dinamisme adalah kepercayaan yang mempercayai terhadap kekuatan yang abstrak yang berdiam pada suatu benda. istilah tersebut disebut dengan mana.
7	E	Ekskavasi	Ekskavasi adalah Penggalian yang dilakukan di tempat yang mengandung benda Purbakala
8		Etnis	Etnis atau suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku, dan ciri-ciri biologis.
9		Evolusi	Evolusi berarti perubahan pada sifat-sifat terwariskan suatu populasi organisme dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perubahan-perubahan ini disebabkan oleh kombinasi tiga proses utama: variasi, reproduksi, dan seleksi.
10	F	Flake	Flakes yaitu alat-alat kecil yang terbuat dari batu Chalcedon, yang dapat digunakan untuk mengupas makanan. Flakes termasuk hasil kebudayaan Ngandong sama seperti alat-alat dari tulang binatang. Kegunaan alat-alat ini pada umumnya untuk berburu, menangkap ikan, mengumpulkan ubi dan buah-buahan.
11		Fosil	Fosil adalah sisa-sisa atau bekas-bekas makhluk hidup yang menjadi batu atau mineral. Untuk menjadi fosil, sisa-sisa hewan atau tanaman ini harus segera tertutup sedimen.
12		Food Ghatering	Food Gathering merupakan masa di mana manusia purba mempertahankan hidupnya dengan mengumpulkan makanan, berburu dan belum kenal cocok tanam. Ciri masa ini mereka nomaden atau berpindah-pindah.
13		Food Producing	Food Producing adalah masa di mana manusia purba mulai bercocok tanam sehingga mampu memproduksi sendiri makanannya.
14	G	Geologi	Geologi adalah ilmu yang mempelajari bumi, komposisinya, struktur, sifat-sifat fisik, sejarah, dan proses pembentukannya. Orang yang mempelajari geologi disebut geolog
15		Geografi	Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan, persamaan, dan perbedaan antarruang di Bumi. Pusat kajian geografi adalah hubungan manusia dan lingkungannya. Secara umum, geografi terbagi menjadi dua cabang keilmuan yaitu geografi fisik dan geografi manusia.

16	Genetika	Genetika adalah cabang biologi yang mempelajari pewarisan sifat gen pada organisme maupun suborganisme. Secara singkat dapat juga dikatakan bahwa genetika adalah ilmu tentang gen dan segala aspeknya.
17	Genus	Genus atau marga adalah salah satu bentuk pengelompokan dalam klasifikasi makhluk hidup yang secara hierarki tingkatnya di atas spesies, tetapi lebih rendah daripada familia. Dalam sistem tata nama binomial, nama suatu spesies makhluk hidup terdiri atas dua kata, yaitu nama genusnya (diawali dengan huruf kapital) dan nama penunjuk spesiesnya dengan ditulis atau cetak miring
18	H Homo	Homo adalah genus dari Kera besar yang terdiri dari manusia modern dan kerabat dekatnya. Genus ini diperkirakan berusia sekitar 2,3 hingga 2,4 juta tahun, kemungkinan berevolusi dari leluhur australopithecus dengan munculnya Homo habilis.
19	Holosen	Holosen adalah kala dalam skala waktu geologi yang berlangsung mulai sekitar 10.000 tahun radiokarbon, atau kurang lebih 11.430 ± 130 tahun kalender yang lalu.
20	K Kala	Kala juga arti berbeda dalam bahasa Sansekerta. "Kala" adalah waktu
21	M Menhir	Menhir adalah batu tunggal, biasanya berukuran besar, yang ditatah seperlunya sehingga berbentuk tugu dan biasanya diletakkan berdiri tegak di atas tanah. Istilah menhir diambil dari bahasa Keltik, dari kata men dan hir. Jadi, artinya adalah batu Panjang.
22	Morfologi	Morfologi atau ilmu bentuk kata adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.
23	Mesozoikum	Mesozoikum adalah selang waktu geologi dari sekitar 252 hingga 65 juta tahun yang lalu. Disebut juga Zaman Reptil, frasa yang diperkenalkan oleh ahli paleontologi Gideon Mantell pada abad ke-19 yang .
24	N Nekara	Nekara adalah gendang perunggu berbentuk seperti dandang berpinggang pada bagian tengahnya dengan selaput suara berupa logam atau perunggu
25	Neozoikum	Neozoikum adalah era terakhir dari tiga era klasik geologi. Era ini berlangsung selama 65,5 juta tahun hingga saat ini, setelah peristiwa kepunahan massal Kapur-Tersier pada akhir periode Kapur yang menandai punahnya dinosaurus tanpa bulu dan berakhirnya era Mesozoikum

26	Nomaden	Nomaden atau pengembara, adalah berbagai komunitas masyarakat yang memilih hidup berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain di padang pasir atau daerah bermusim dingin, daripada menetap di suatu tempat.
27	P Paleozoikum	Paleozoikum (atau Palaeozoikum) dari palaios Yunani "tua" dan zoe "hidup", yang berarti "kehidupan purba" adalah awal dari tiga era geologi pada zaman Fanerozoikum, mulai dari 541 sampai 252,17 juta tahun yang lalu. Era ini merupakan yang terlama dari era Fanerozoikum, dan dibagi menjadi enam periode geologi (dari yang terlama ke termuda): Kambrium, Ordovisium, Silur, Devon, Carbonivera, dan Permia.
28	Periodisasi	Periodisasi adalah proses atau studi untuk mengkategorikan masa lalu ke dalam blok waktu yang diskrit dan terukur. Hal ini biasanya dilakukan untuk memfasilitasi studi dan analisis sejarah, memahami proses saat ini dan sejarah, dan kausalitas yang mungkin menghubungkan peristiwa-peristiwa itu.
29	Prasejarah	Prasejarah adalah sebutan bagi kurun waktu yang bermula ketika makhluk hominini mulai memanfaatkan perkakas batu sekitar 3,3 juta Tahun Silam, dan berakhir ketika sistem tulis diciptakan. Oleh karena itu prasejarah juga disebut Zaman Praaksara atau Zaman Nirleka
30	Pleistosen	Kala Pleistosen merupakan bagian pertama dari Zaman Kuartar yang berlangsung 2,588 juta tahun hingga 11.700 tahun lalu. Selain disebut sebagai Zaman Diluvium, Pleistosen juga dikenal sebagai zaman es. Periode ini disebut dengan zaman glasial
31	Perundagian	Kata perundagian diambil dari kata dasar undagi, yang artinya seseorang yang memiliki keterampilan jenis usaha tertentu, seperti pembuatan gerabah, perhiasan, kayu, batu, dan logam. Masa perundagian adalah periode akhir prasejarah atau yang lazim disebut Zaman Logam.
32	Paleontropologi	Paleontropologi adalah ilmu yang mempelajari asal usul dan perkembangan manusia dengan fosil manusia purba sebagai objek penelitiannya merupakan salah satu dari cabang ilmu Biologi dan Antropologi. Paleoantropologi berasal dari bahasa Yunani: (palaeos) "tua, kuno", anthrōpos, "manusia", pemahaman akan kemanusiaan, dan -logia "ilmu"), yang merupakan kombinasi dari disiplin ilmu paleontologi dan antropologi ragawi, merupakan sebuah ilmu yang mempelajari manusia pada masa lalu yang ditemukan dalam bentuk fosil

			hominid seperti tulang dan tapak kaki yang mengalami petrifikasi.
33	R	Ras	Ras adalah suatu sistem klasifikasi yang digunakan untuk mengkategorikan manusia dalam populasi atau kelompok besar dan berbeda melalui ciri fenotipe, asal usul geografis, tampang jasmani dan kesukuan yang terwarisi
34		Revolusi	Revolusi adalah perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu dan dapat dijalankan tanpa kekerasan atau melalui kekerasan
35	S	Sarkofagus	Sarkofagus adalah suatu tempat untuk menyimpan jenazah. Sarkofagus umumnya dibuat dari batu. Kata "sarkofaus" berasal dari bahasa Yunani bermakna "memakan daging". Secara umum fungsi utama dari sarkofagus adalah sebagai wadah untuk menyimpan jenazah
36		Sedenter	Sedenter adalah pola hidup menetap, yaitu pola kehidupan dimana manusia sudah terorganisir dan berkelompok serta menetap di suatu tempat. Mata pencahariannya bercocok tanam serta sudah mulai mengenal norma dan adat yang bersumber pada kebiasaan-kebiasaan.
37		Spesies	Spesies atau jenis adalah suatu takson yang dipakai dalam taksonomi untuk menunjuk pada satu atau beberapa kelompok individu (populasi) yang serupa dan dapat saling membuahi satu sama lain di dalam kelompoknya (saling membagi gen) namun tidak dapat dengan anggota kelompok yang lain.
38	Z	Zaman	Dalam KBBI, zaman mempunyai arti jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai sesuatu; masa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. 2012. *Indonesia dalam arus sejarah: jilid 1 Prasejarah*. Jakarta: PT. Ichtiar Baroe van Hoeve
- Dikdas, Tim GTK. 2001. *E-Modul Ilmu Pengetahuan Sosial*. Direktorat GTK Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Gunawan, Restu dkk. 2017. *Sejarah Indonesia*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud: Jakarta
- Hall, D. G. E. 1988. *Sejarah Asia Tenggara*. Sutabaya: PT Usaha Nasional
- Haris Sukendar, *Description on The Megalithic Tradition of Indonesia*, Dalam Berkala Arkeologi, (Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta, 1987),
- Jeremy Butterfield, & John Earmant. 2007. *Philosophy of Physics*. United States: Elsevier B.V
- Peter Rowley-Conwy, “*The Archaeology of Central Java Before 800 AD*” dalam R.B Smith dan Watson, *Early South Asia : Essay Archaeology, History, and Historical Geography*, (New York: Oxford University Press, 1979),.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rosventi, Veni. 2020. *e-Modul Sejarah Indonesia Kelas X: Konsep Berpikir Sinkronik dan Diakronik dalam Sejarah*. Direktorat Pembinaan SMA – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta
- Rumidi, Sukandar. 2005. *Geologi Sejarah*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press
- Soekmono, 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Yogyakarta: Kanisius.
- Teuku Jacob Some, “*Problems Pertaining to the Racial History of the Indonesian Region; A Study of Human Skeletal and Dental Remains from Several Prehistoric Sites in Indonesia and Malaysia*”, disertasi pada University of Utrecht 1967
- Vlekke, Bernard H.M. 2008. *Nusantara; Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Profil Penulis



Andika Putra Bayu Firmansyah, lahir di Jember 10 April 1999. Menyelesaikan pendidikan di TK Pertiwi Tanggul, Sekolah Dasar Negeri 01 Tanggul, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 03 Tanggul, Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Tanggul dan saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Jember jurusan Pendidikan Sejarah angkatan 2017.

Pada saat SMA penulis aktif dalam kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler bulutangkis. Pada saat perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan organisasi. Tahun 2018-2019 penulis aktif sebagai anggota dari UKM KOPMA Universitas Jember, ditahun itu pula penulis juga aktif mengikuti ekstrakurikuler Nada Historica atau paduan suara. Tahun 2020 penulis menjadi Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan untuk pertama kali membuat karya terkait dengan pembelajaran berupa E-modul ini.